BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sebelum menjelaskan lebih lanjut, apa yang dimaksud dengan pendidikan, terlebih dahulu dijelaskan dengan dua istilah yang hampir sama bentuknya yaitu paedagogie dan paedagogik. Paedagogie artinya pendidikan, sedangkan paedagogik artinya ilmu pendidikan.

Istilah pendidikan berasal dari kata "*didik*" dengan memberikan awalan "*pe*" dan akhiran "*kan*" yang mengandung "*perbuatan*" (hal, cara, dan sebagainya). Istilah ini kemudian diterjemahkan ke dalam bahasa inggris dengan"*education*" yang berarti pengembangan dan bimbingan. Dalam bahasa Arab Istilah ini sering diterjemahkan dengan "*tarbiyah*".[1]

> Pendidikan juga dijelaskan dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem pendidikan Nasional, Yaitu Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik aktif mengembangkan

[1] Eneng Muslihah, *Ilmu pendidikan Islam*, (Jakarta: Diadit Media, 2010), 1

> potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual ke agamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.[2]

Pendidikan ialah usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat dan pemerintah melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atau latihan yang berlangsung di sekolah dan luar sekolah. Usaha sadar tersebut dilakukan daalam bentuk pembelajaran dimana ada pendidik yang melayani para siswanya melakukan kegiatan belajar, dan pendidik menilai atau mengukur tingkat keberhasilan belajar siswa tersebut dengan prosedur yang ditentukan.[3]

> Pendidikan menjadi sesuatu yang sangat penting untuk kemajuan suatu bangsa hal ini sesuai dengan pernyataan Aris Sohimin yang menjelaskan bahwa Pendidikan merupakan hal yang penting dalam membangun peradaban bangsa. Pendidikan adalah sutu-satunya aset untuk membangun sumber daya manusia yang berkualitas. Diperlukan model pendidikan yang tidak hanya mampu menjadikan peserta didik cerdas dalam *teoritical science* (teori Ilmu), tetapi juga cerdas *Pratical Science* (Praktik Ilmu). Oleh karena itu diperlukan strategi bagaimana pendidikan bisa menjadi sarana untuk membuka pola pikir peserta didik bahwa ilmu yang

---

[2] Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang system pendidikan Nasional (SISDIKNAS) dan penjelasannya (Yogyakarta : Media Wacana Press, 2003, 9.

[3]Syaiful Sagala, *Konsep dan makna Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta,2013), 4.

> mereka pelajari memiliki kebermaknaan untuk hidup sehingga ilmu tersebut mampu mengubah sikap, pengetahuan dan keterampilan menjadi lebih baik.[4]

Di dalam suatu pendidikan adanya proses pembelajaran, Pembelajaran merupakan suatau sistem yang memiliki peran sangat dominan untuk mewujudkan kualitas pendidikan.[5] secara sederhana istilah pembelajaran (*instruction*) bermakna sebagai upaya untuk mengajarkan seseorang atau kelompok orang melalui berbagai upaya (*effort*) dan berbagai strategi, metode, dan pendekatan ke arah pencapaian tujuan yang telah direncanakan.

Pembelajaran di Madrasah khususnya dalam menyampaikan mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Sangat Kurang menggunakan berbagai model pembelajaran yang bervariasi. Karena model pembelajran itu perlu dilakukan oleh seorang guru dalam memberikan sebuah materi.

Sebagaimana dalam sebuah Kutipan Rusman, Model Pembelajaran adalah Suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran

---

[4]Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovativ dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta:Ar-Ruzz Media,2014),20.

[5]Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovativ dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta:Ar-Ruzz Media,2014),20.

jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran dikelas atau yang lain.[6]

Sejarah Kebudayaan Islam yaitu salah satu komponen-komponen terpenting dalam sebuah Madrasah di MTs Masyariqul Anwar Caringin Pandeglang. Sejarah Kebudayaan Islam ini dijelaskan oleh Fadi SJ dalam bukunya yang berjudul pasang surud perdaban Islam dalam lintasan sejarah berkata. “Mempelajari sejarah menurut ajaran Islam adalah perbuatan/usaha yang di perintahkan untuk mengambil pelajaran dan hikmah dari kejadian-kejadian yang terjadi dimuka bumi ini untuk membina kehidupan sekarang dan masa yang akan datang”.[7]

Firman Allah SWT :

أَوَلَمۡ يَسِيرُواْ فِي ٱلۡأَرۡضِ فَيَنظُرُواْ كَيۡفَ كَانَ عَٰقِبَةُ ٱلَّذِينَ مِن
قَبۡلِهِمۡۚ كَانُوٓاْ أَشَدَّ مِنۡهُمۡ قُوَّةٗ وَأَثَارُواْ ٱلۡأَرۡضَ وَعَمَرُوهَآ أَكۡثَرَ

[6] Rusman, *Model-model Pembelajaran*, (Jakarta: Rajawali, 2012), 132

[7] Fadil SJ, *Pasang Surut Peradaban Islam Dalam Lintasan Sejarah*, (Malang:UIN Malang Press,2008), 6.

مِمَّا عَمَرُوهَا وَجَآءَتۡهُمۡ رُسُلُهُم بِٱلۡبَيِّنَٰتِۖ فَمَا كَانَ ٱللَّهُ
لِيَظۡلِمَهُمۡ وَلَٰكِن كَانُوٓاْ أَنفُسَهُمۡ يَظۡلِمُونَ ٩

Artinya :"*Dan tidakkah mereka berpergian dibumi lalu melihat bagaimana kesudahan orang-orang sebelum mereka (yang mendustakan rasul)? Orang-orang itu lebih kuat dari mereka (sendiri) dan mereka telah mengolah bumi (tanah) serta memakmurkannya melebihi apa yang telah mereka memakmurkan. Daan telah datang kepada mereka rasul-rasul mereka dengan membawa bukti-bukti yang jelas. Maka Allah sama sekali tidak berlaku zalim kepada mereka, tetapi merekalah yang berlaku zalim kepada diri mereka sendiri".* (Q.S Ar-Rum, Ayat : 9).[8]

Pada dasarnya Mempelajari Sejarah Kebudayaan Islam, bertujuan Untuk mengetahui berbagai masalah kehidupan umat manusia yang berkaitan dengan hukum Islam. Selain itu, dengan mempelajari sejarah kebudayaan Islam kita juga dapat memahami berbagai masalah kehidupan umat Islam yang disertai dengan maju mundurnya kebudayaan Islam itu sendiri.

Di Madrasah, Sejarah Kebudayaan Islam dijadikan sebagai mata pelajaran penting untuk di pelajari oleh peserta didik karena sejarah kebudayaah Islam merupakan salah satu cabang dari

[8]Mushaf Al-qur'an Terjemah, Departemen Agama RI, (Depok: Al-Huda, 2002), 406.

bidang studi pendidikan Agama Islam yang bertujuan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta berakhlaq mulia dan juga sebagai pengembangan potensi sepiritual pada diri peserta didik.

Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati sejarah kebudayaan Islam mengandung nilai-nilai kearifan serta dapat digunakan untuk melatih kecerdasan, membentuk sikap, watak, dan kepribadian peserta didik.

Untuk mencapai tujuan dari mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam di butuhkan berbagai aspek pendidikan yang berkualitas. Kualitas pendidikan khususnya pada pendidikan formal sangat dipengaruhi oleh banyak aspek didalamnya, terutama masalah kualitas pembelajaran dan pengprofesionalan para guru, dalam hal ini guru yang mengajar pada bidang studi.

Di dalam Undang-undang no 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional, pada pasal 37 ayat 1 dan 2 ditegaskan bahwa isi kurikulum setiap jenis, jalur dan jenjang pendidikan

kewarganegaraan, bahasa, matematika, Ilmu Pengetahuan Alam, Ilmu Pengetahuan Sosial, seni budaya, pendidikan jasmani dan olahraga, keterampilan atau kejuruan dan muatan lokal.[9] Sementara itu dalam kurikulum madrasah, pendidikan Agama Islam terpecah menjadi empat mata pelajaran meliputi mata pelajaran Al-Qur'an Hadits, Aqidah Akhlaq, fiqih dan Sejarah Kebudayaan Islam .

Seorang guru profesional akan mampu memilih metode, strategi, dan media pembelajaran dengan baik. Pemilihan media, metode dan strategi pembelajaran di sesuaikan dengan materi yang akan diajarkan, kondisi sekolah, kondisi peserta didik yang akan menerima materi yang akan diajarkan dan penyesuaian-penyesuaian lainnya. Karena sebagus apapun pemilihan metode dan strategi pembelajaran jika tidak sesuai dengan sarana dan prasarana di sekolah maka hasilnya akan kurang maksimal, begitu juga sebaliknya selengkap apapun sarana dan prasarana

[9] Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang system pendidikan Nasional (SISDIKNAS) dan penjelasannya Yogyakarta: Media Wacana Press, 2003,36.

yang di miliki sekolah hal itu akan sia-sia jika guru tidak mampu memanfaatkannya dengan baik.

Seorang guru diharapkan memiliki inovasi-inovasi yang kreatif dan imajinatif dalam merancang suatu model pembelajaran dan strategi pembelajaran sesuai materi yang akan disampaikan, terutama mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang memerlukan suatu kreatifitas yang tinggi.

Namun pada realitanya, saat melakukan observasi di salah satu madrasah yang ada di Caringin kabupaten pandeglang yaitu MTs Masyariqul Anwar Caringin Pandeglang, seorang peneliti menemukan sebuah problematika dalam proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dikelas, diantaranya ialah apresiasi siswa terhadap mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam masih rendah, bahkan beberapa guru Sejarah Kebudayaan Islam Juga menunjukan apresiasi yang rendah pada mata pelajaran ini. Sehingga hasil belajar peserta didik rendah. Hal ini ditunjukan dengan adanya penilaian mereka terhadap Pengajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

Masalah lainnya ialah siswa sering merasa bosan saat mengikuti mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam karena dalam memberikan materi, seorang guru dalam menyapaikan materi hanya menggunakan metode yang menoton yaitu menggunakan metode ceramah dan tanya jawab sehingga siswa dikelas kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

Sistem pembelajaran sejarah yang dikembangkan sebenarnya tidak lepas dari pengaruh budaya yang telah mengakar. Model pembelajaran pembelajaran yang bersifat searah, guru menjadi sumber pengetahuan utama dalam kegiatan pembelajaran menjadi sangat sulit untuk di ubah. Pembelajaran sejarah saat ini mengakibatkan siswa kurang berperan di dalamnya sehingga menempatkan siswa sebagai peserta pembelajaran sejarah yang pasif. Kurang sesuai dalam memilih metode atau strategi pembelajaran akan mengakibatkan fatal bagi pencapaian tujuan pembelajaran itu sendiri. Padahal memilih metode dan strategi memiliki kedudukan yang sangat penting

untuk mencapai sebuah tujuan pendidikan dan keberhasilan dalam pembelajaran.

Guna untuk mencapai sebuah tujuan pembelajaran pada Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, maka pemilihan Strategi pembelajaran aktif dengan menggunakan model pembelajaran *Mind Map* yang sesuai untuk membantu peserta didik untuk belajar, menyusun, dan menyimpan sebanyak mungkin informasi yang peserta didik inginkan. Sehingga dengan menggunakan metode tersebut siswa akan belajar secara aktif dan kreatif, dan tujuan pembelajaran tercapai.

Dengan demikian, sebagaimana permasalahan yang telah dijelaskan diatas maka seorang peneliti perlu melakukan penelitian terhadapa strategi atau metode dalam mengajarkan pada Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan Judul:

"Pengaruh Model Pembelajaran *Mind Map* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (Studi Eksperimen Di MTs Masyariqul Anwar Caringin Pandeglang)

B. Identifikasi Masalah

Pada latar belakang masalah di atas, peneliti menarik beberapa masalah yaitu:

1. Siswa tidak terlibat aktif dalam mengikuti pembalajaran pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Masyariqul Anwar Caringin Pandeglang.
2. Proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dikelas masih cenderung berpusat pada guru.
3. Hasil belajar pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di kelas VIII masih belum mencapai harapan.
4. Model Pembelajaran yang digunakan dalam pengajaran masih menoton kurang bervariatif, dan kurang sesuai dengan materi yang disampaikan.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan Identifikasi Masalah peneliti berfokus kepada masalah yang diteliti yaitu pada :

1. Pengaruh Model Pembelajaran *Mind Map* pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Masyariqul Anwar Caringin Pandeglang di Kelas VIII A.

2. Hasil belajar siswa kelas VIII A pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Masyariqul Anwar Caringin Pandeglang

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana menerapkan model pembelajaran *Mind Map* pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam di MTs Masyariqul Anwar Caringin Pandeglang ?
2. Bagaimana hasil belajar siswa dengan menggunakan model pmbelajaran *Mind Map* pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam di MTs Masyariqul Anwar Caringin Pandeglang ?
3. Apakah model pembelajran *Mind Map* dapat memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam di MTs Masyariqul Anwar Caringin Pandeglang ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui Penggunaan model pembelajaran *Mind Map* pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam di MTs Masyariqul Anwar Caringin.
2. Untuk Mengetahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam di MTs Masyariqul Anwar Caringin.
3. Untuk mengetahui Ada tidaknya pengaruh model pembelajaran *Mind Map* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam di MTs Masyariqul Anwar Caringin.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. Hasil Penelitian ini secara teoritis diharap mampu memperkaya ke ilmuan dan sebagai acuan khususnya dalam meningkatkan hasil belajar Sejarah kebudayaan Islam Para Peserta didik.

2. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan positif kepada semua pihak yang terkait dalam dunia pendidikan, terutama bagi :
   a. Kepala sekolah, sebagai supervisor, sebagai saran informasi dalam meningkatkan mutu pendidikan agama Islam.
   b. Pendidik, sebagai alternatif untuk menentukan strategi pembelajaran yang sesuai dalam pelajaran dikelas dan sebagai usaha menumbuhkan kreativitas dan gagasan siswa.
   c. Siswa, diharapkan mampu berkreasi dalam melakukan proses pembelajaran, sehingga proses pembelajaran tidak membosankan dan dapat mencapai hasil yang optimal.
   d. Peneliti, sebagai sarana belajar untuk mengintegrasikan pengetahuan dan keterampilan yang tertuang secara teori dan praktek khususnya dalam mengembangkan masalah-masalah pembelajaran mengenai hasil belajar siswa serta

meningkatkan kualitas belajar mengajar peneliti sebagai calon pendidik Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah proses pembahasan dalam penulisan skripsi ini, maka penulis membagi kedalam 5 (lima) bab. Dalam tiap bab akan diuraikan sub babnya dengan rincian sebagai berikut

Bab kesatu, Membahas tentang Pendahuluan yang terdiri dari Latar Belakang Masalah, Indentifikasi Masalah, Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Pembahasan.

Bab kedua, Kajian Teoritik Membahas Tentang Model Pembelajaran *Mind Map* yang terdiri dari Pengertian Model Pembelajaran *Mind Map*, Langkah-langkah *Mind Map*, Manfaat Model Pembelajaran *Mind Map*, kelebihan dan kekurangan Model Pembelajaran *Mind Map*, Tujuan Model Pembelajaran *Mind Map*, dan Pengaruh Pembelajaran *Mind Map* terhadap Hasil Belajar Siswa. Hasil Belajar yang terdiri dari Pengertian Belajar, Pengertian Hasil Belajar, Macam-macam Hasil Belajar, Indikator

Hasil Belajar, Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar. Sejarah Kebudayaan Islam yang meliputi Pengertian Sejarah Kebudayaan Islam, Tujuan Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasyah Tsanawiyah. Penelitian Terdahulu, Kerangka Berpikir dan Hipotesis Penelitian.

Bab Ketiga, Metodologi Penelitian yang terdiri dari Tempat dan waktu Penelitian, Metode Penelitian, Populasi dan Sampel, Variabel Penelitian, Instrumen Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data dan Hipotesis Penelitian.

Bab Keempat, Hasil Penelitian dan Pembahasan yaitu terdiri dari Analisis Data Hasil Penelitian yaitu Mengaplikasikan Model Pembelajaran *Mind Map* pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, Analisis Data Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, dan Pengaruh Model Pembelajaran *Mind Map* pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Pengujian Hipotesis, dan Pembahasan Penelitian.

Bab Kelima, berisi penutup yang terdiri dari Simpulan dan Saran-saran.

BAB II
KAJIAN TEORITIK, KERANGKA BERPIKIR, DAN HIPOTESIS PENELITIAN

A. Kajian Teoritik

1. Model Pembelajaran *Mind Map*

a. Pengertian Model Pembelajaran

Salah satu faktor yang mempunyai peran dalam menciptakan keberhasilan proses pembelajaran adalah model pembelajaran. Penerapan model pembelajaran yang sesuai dalam pembelajaran akan mendorong guru menyampaikan materi tanpa mengakibatkan siswa bosan. Namun sebaliknya, siswa diharapkan dapat berminat dalam mengikuti pelajaran dengan keingintahuan yang berkelanjutan.

Model pembelajaran merupakan pola-pola kegiatan tertentu dalam kegiatan pembelajaran yang merupakan kombinasi yang tersusun dari bagian atau komponen untuk mencapai tujuan pembelajaran yang terdiri dari unsur-unsur manusiawi, material,

fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan tersebut.[10]

Selain itu, menurut Rusman mendifinisikan tentang Model pembelajaran yaitu suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran dikelas atau yang lain.[11]

Berdasarkan pendapat diatas maka dapat di simpulkan bahwa model pembelajaran adalah pola yang dapat digunakan dalam perencanaan, dan rancangan pelaksanaan pembelajaran di kelas.

b. Pengertian Model Pembelajaran *Mind Map*

Model pembelajaran *Mind Map* merupakan bagian di dalam sebuah strategi pembelajaran. Strategi Pembelajaran *Mind Map* dikembangkan sebagai Metode efektif untuk

---

[10]Eneng Muslihah,*Metode dan Strategi Pembelajaran* , (Ciputat:Haja Mandiri ,2014), 128.

[11] Rusman,*Model-Model Pembelajaran*,(Jakarta: PT Raja Grafindo Persada,2012), 133.

mengembangkan gagasan-gagasan melalui rangkaian peta-peta.[12] Menurut Ramayulis, " Secara Bahasa *Mind Map* terdiri atas dua suku kata, yakni *Mind* artinya pikiran dan *Map* artinya peta. Maka secara bahasa dapat diartikan sebagai peta pikiran. Sedangkan secara istilah, *Mind Map* adalah alat pikir yang unik yang akan memunculkan kejeniusan alami kita dan memungkinkan kita berhasil di setiap area kehidupan.[13]

Dari penjelasan diatas, maka dapat diartikan *Mind Map* atau Peta Pikiran adalah cara kreatif bagi siswa secara individual untuk menghasilkan ide-ide, mencatat pelajaran, atau merencanakan penelitian baru, dengan memerintahkan kepada siswa untuk membuat peta pikiran, mereka akan menemukan kemudahan untuk mengidentifikasi secara jelas dan kreatif apa yang telah mereka pelajari dan apa yang sedang mereka rencanakan.

Selain itu, peta pemikiran merupakan suatu teknik grafik yang sangat ampuh dan menjadi kunci yang Universal untuk

---

[12]Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran* ,(Yogyakarta:Pustaka pelajar,2014),307.

[13]Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agam Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia,2014), 361.

membuka potensi dari seluruh otak, karena menggunakan seluruh keterampilan yang terdapat pada bagian neokorteks dari otak atau yang lebih dikenal sebagai otak kiri dan otak kanan. *Mind Map* di sebut pemetaan pikiran atau peta pikiran, adalah salah satu cara mencatat materi pelajaran yang memudahkan siswa belajar. *Maind Map* bisa juga dikategorikan sebagai teknik mencatat kreatif, karena pembuatan *Mind Map* ini mebutuhkan pemanfaatan imajinasi dari pembuatnya. Siswa kreatif akan lebih mudah membuat *Mind Map*. Begitu pula, dengan semakin seringnya siswa membuat *Mind Map*, dia akan semakin kreatif.

Sehingga dapat dijelaskan, Pemetaan Pikiran atau *Mind Map* adalah teknik Pemanfataan seluruh otak dengan menggunakan ciri visual dan Prasarana grafis lainnya untuk membentuk kesan. Otak sering kali mengingat informasi dalam bentuk gambar, symbol, suara, bentuk-bentuk, dan perasaan. Peta pikiran atau *Mind Map* yaitu menggunakan pengingat-pengingat visual dan sensorik ini dalam suatu pola dari ide-ide yang berkaitan seperti peta jalan yang digunakan untuk belajar, mengorganisasikan, dan merencanakan. Peta ini dapat

membangkitkan ide-ide dan memicu ingatan yang mudah. Cara ini juga menenangkan, menyenangkan, dan kreatif.

c. Langkah-langkah *Mind Map*

Mind Map adalah model pembelajaran yang sangat sederhana dalam proses pembelajaran. Begitu juga dalam pembuatannya kita hanya membutuhkan kertas kosong yang bergaris, pena dan pensil warna, otak serta imajinasi. Kesederhanaan itu menjadikan kita lebih simpel dalam belajar, tidak memerlukan banyak waktu dan tidak perlu membaca berlembar-lembar karena dengan satu lembar *Mind Map*.

Adapun langkah-langkah menurut Aris Shoimin yaitu:

a) Menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin di capai.
b) Guru menyajikan materi sebagaimana biasa
c) Untuk mengetahui daya serap peserta didik, bentuklah kelompok berpasangan dua orang.
d) Intruksikan seorang dari pasangan itu untuk menceritakan materi yang baru di terima dari guru dan pasangannya mendengar sambil membuat catatan-catatan kecil, kemudian berganti peran.
e) Seluruh siswa secara bergiliran/diacak menyampaikan hasil wawancaranya dengan teman pasangannya dengan teman passangannya, sampai sebagian siswa sudah menyapaikan hasil wawancaranya.

f) Guru mengulangi/menjelaskan kembali materi yang sekiranya belum dipahami siswa.
g) Kesimpulan/penutup.[14]

d. Manfaat model pembelajaran *Mind Map*

Beberapa Manfaat *Mind Map* menurut Tony Buzan antara lain adalah sebagai berikut :

1) Mempercepat pembelajaran pada siswa
2) Menjadikan siswa lebih aktif dan kreatif
3) Siswa dapat mengeluarkan ide secara bebas
4) Belajar siswa lebih cepat dan efisien
5) Memudahkan siswa dalam mengingat
6) Memuasatkan perhatian siswa.[15]

Maka dengan dapat disimpulkan, bahwa model pembelajaran Mind Map bermanfaat untuk mempercepat proses pembelajaaran, menjadikan peserta didik lebih aktif, memudahkan peserta didik untuk mengeluarkan ide-idenya, memudahkan peserta didik untuk mengingat tentng materi yang sudah dipelajarainya, serta dapat memusatkan perhatian siswa pada saat proses pembelajaran.

---

[14] Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovativ dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta:Ar-Ruzz Media,2014), 106-107.

[15]Tony Buzan, *Buku Pintar Mind Map*, (Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 2006), 4.

e. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran *Mind Map*

Kelebihan dan kekurangan dalam model pembelajaran *Mind Map* di jelaskan oleh Ramayulis yaitu sebagai berikut :

1) Kelebihan
   a) Dapat mengemukakan pendapat secara bebas.
   b) Dapat bekerja sama dengan teman lainnya.
   c) Catatan lebih padat dan jelas
   d) Lebih mudah mencari catatan jika diperlukan.
   e) Catatan lebih terfokus pada inti materi
   f) Mudah melihat gambaran keseluruhan
   g) Membantu otak untuk: mengatur, mengingat, membandingkan, dan membuat hubungan
   h) Memudahkan penambahan informasi baru.
   i) Pengkajian ulang bisa lebih cepat
   j) Setiap peta bersifat unik.
2) Kekurangan
   a) Hanya siswa yang aktif dan yang terlibat
   b) Tidak sepenuhnya peserta didik yang belajar.
   c) *Mind Map* peserta didik bervariasi sehingga guru akan kewalahan memeriksa *Mind Map*.[16]

Sedangkan Aris Shoimin mengemukakan tentang kelibihan dan kekurangan Model Pembelajaran *Maind Map* yaitu sebagai berikut:

1) Kelebihan
   a) Cara yang cepat
   b) Teknik dapat diguunakan untuk mengorganisasikan ide-ide yang muncul dalam pemikiran.
   c) Proses menggambar diagram bisa memunculkan ide-ide yang lain.

---

[16] Ramayulis,*Metodologi Pendidikan Agam Islam*, (Jakarta:Kalam Mulia, 2014), 361-372.

d) Diagram yang sudah terbentuk bisa menjadi panduan untuk menulis

2) Kekurangan
   a) Hanya siswa aktif yang terlibat
   b) Tidak seluruh murid belajar
   c) Jumlah detail informasi tidak dapat dimasukan.[17]

g. Tujuan Model Pembelajaran *Mind Map*

Adapun tujuan Mind Map adalah untuk menjadikan peserta didik mampu merencanakan, menyusun, menjadwalkan dan memunculkan ide-ide dan lebih efisien dan mudah diingat, dan membuat materi pembelajaran terpola secara visual dan grafis yang akhirnya dapat membantu merekam, memperkuat dan mengingat kembali informasi yang telah dipelajari.[18]

h. Pengaruh Pembelajaran *Mind Map* terhadap Hasil Belajar Siswa

Penggunaan metode pembelajaran yang sesuai sangat menentukan keberhasilan belajar siswa. Dengan model pembelajaran yang sesuai, siswa dapat mencapai prestasi belajar yang tinggi dan dapat mengembangkan potensi yang tersimpan

---

[17]Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovativ dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta:Ar-Ruzz Media, 2014), 107.

[18] Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agam Islam*, (Jakarta:Kalam Mulia, 2014), 361-365.

dalam dirinya. Proses belajar siswa sangat mempengaruhi pencapaian hasil beljara apakah hasilnya baik atau buruk. Pembelajaran berbasis peta pikiran, berusaha menggabungkan kedua belahan otak yakni otak kiri yang berhubungan dengan hal yang bersifat logis (seperti belajar) dan otak kanan yang berhubungan dengan keterampilan (Aktivitas Kreatif. Dengan demikian, adanya *Mind Map* atau pemetaan pikiran patut diduga dapat meningkatkan pencapaian hasil belajar siswa. *Mind Map* akan sangat bermanfaat dalam pembelajaran terutama dalam keterampilan mencatat dan mengingat, antara lain :

1) Membantu dengan kemampuan otak untuk berkonsentrasi;
2) Memungkinkan esensi materi menjadi jelas;
3) Secara visual relative lebih jelas urutan dan informasinya;
4) Membuat sambungan antara ide-ide mudah untuk dilihat
5) Meningkatkan daya ingat menjadi *long term memory*;
6) Meningkatkan keyakinan kita dalam kemampuan untuk belajar.[19]

2. Hasil Belajar

a. Pengertian Belajar

Pengertian belajar yaitu sebagai suatu perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antara individu

[19]Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agam Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2014), 361-370-371.

dengan individu dan individu lainnya dengan lingkungannya sehingga mereka mampu berinteraksi dengan lingkungannya.[20]

> Sedangkan Menurut Ahmad Susanto yang dikutif oleh R. Gagne yaitu Belajar dapat didefenisikan sebagai suatu proses dimana suatu organisme berubah perilakuannya sebagaiakibat pengalaman. Belajar dan mengajar merupakan dua konsep yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Dua konsep ini menjadi terpadu dalam suatu kegiatan dimana terjadi interaksi anatara guru dengan siswa, serta siswa dengan siswa pada saat pembelajaran berlangsung.[21]

Dari kutipan dan definisi yang dijelaskan di atas dapat di simpulkan bahwa pengertian belajar adalah suatu aktivitas yang dilakukan seseorang dengan sengaja dalam keadaan sadar untuk memperoleh suatu konsep, pemahaman, atau pengetahuan baru sehingga memungkinkan seseorang terjadinya perubahan perilaku yang relative tetap baik dalam berpikir, merasa, maupun dalam bertidak.

b. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar yaitu suatu perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif,

---

[20]Aunnurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung:Alfabeta, 2004), 35.

[21]AhmadSusanto, *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2013), 01.

efektif, dan psikomotorik sebagai hasil dari kegiatan belajar. Menurut Sudjana, hasil belajar yaitu suatu perubahan yang terjadi pada individu yang belajar, bukan hanya perubahan mengenai pengetahuan, tetapi juga untuk membentuk kecakapan, kebiasaan, pengertian, pengusahaan dan penghargaan dalam diri seorang yang belajar.[22]

Adapun menurut dimyati dan Mudjiono adalah :

> Hasil belajar merupakan hal yang dapat dipandang dari dua sisi yaitu sisi siswa dan sisi guru. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan tingkat perkembangan mental yang lebih baik bila dibandingkan pada saat sebelum belajar. Tingkat perkembangan mental tersebut terwujud pada jenis-jenis ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Sedanggkan sisi guru, hasil belajar merupakan saat terselesaikannya bahan pelajaran.[23]

Jadi, Secara sederhana, yang dimaksud dengan hasil belajar siswa adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Karena belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap. Dalam kegiatan pembelajaran atau kegiatan intruksional, biasanya guru

---

[22] Nana Sudjana, Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), 22

[23] Dimyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Bumi Aksara, 2006), 30

menetapkan tujuan belajar. Siswa yang berhasil dalam belajar adalah yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan intruksional.

c. Macam-macam Hasil Belajar

Macam-macam hasil belajar yang secara garis besar membagai hasil belajar menjadi beberapa macam, yaitu meliputi pemahaman konsep (aspek kognitif), keterampilan proses (aspek psikomotor), dan sikap (aspek afektif).

Menurut Ahamad Susanto, Menjelaskan tentang macam-macam hasil belajar yaitu sebagai berikut :

1) Pemahaman Konsep (aspek Kognitif)

   Pemahaman konsep atau yang di sebut aspek kognitif yaitu sesuatu yang telah melekat dalam hati seseorang dan tergambar dalam pikiran, gagasan, atau suatu pengertian. Orang yang telah memiliki konsep, berarti orang tersebut telah memiliki pemahaman.

2) Keterampilan Proses (aspek psikomotor)

   Keterampilan Proses atau yang di sebut Aspek psikomor yaitu merupakan keseluruhan keterampilan ilmiah yang terarah (baik kognitif Maupun psikomotorik) yang dapat digunakan untuk menemukan suatu konsep atau prinsip ataupun teori, untuk mengembangkan konsep yang telah ada sebelumnya, atau untuk melakukan penyangkalan pada suatu penemuan (falsifikasi).

   Dengan kata lain, keterampilan ini digunakan sebgai wahana penemuan dan pengembangan konsep, prinsip, dan teori.

3) Sikap (Afektif)

Sikap atau yang disebut afektif yang merupakan untuk melakukan sesuatu dengan cara, metode, pola, dan teknik tertentu terhadap dunia sekitarnya baik berupa individu-individu maupun objek-objek tertentu. Sikap merujuk pada perbuatan, perilaku, atau tindakan seseorang.[24]

Ketiga hasil belajar yang telah dijelaskan di atas penting diketahui oleh guru dalam rangka merumuskan tujuan dan menyusun alat-alat penilaian, baik melalui tes maupun bukan melalui tes. Hasil belajar yang meliputi pemahaman konsep (aspek kognitif), keterampilan proses (aspek psikomotor), dan sikap (afektif) perlu di ukur melalui proses penilaian untuk mengetahui ketercapaian tujuan pendidikan melalui proses belajar mengajar.

d. Indikator Hasil Belajar

Proses pembelajaran dapat di pandang sebagai suatu usaha mengubah tingkah laku siswa. Tingkah laku yang diharapkan itu teerjadi setelah siswa melakukan pembelajaran. Hasil belajar selalu dinyatakan dalam bentuk perubahan tingkah laku. Rumusan tujuan pendidikan dalam pendidikan nasional baik

---

[24] Ahmad Susanto, *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2013), 6-10.

tujuan kurikuler maupun tujuan intruksional, menggunakan klasifikasi hasil belajar dari Benyamin S. Bloom yang secara garis besar membaginya dalam tiga ranah, yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik.

Setiap ranah disusun menjadi beberapa jenjang kemampuan mulai dari hal yang sederhana sampai dengan hal yang kompleks, mulai dari hal yang mudah sampai dengan hal yang sukar, dan mulai dari hal yang konkrit sampai dengan hal yang abstrak. Adapun penjelasan ketiga ranah tersebut menurut Nana Sudjana adalah sebagai berikut:

1) Ranah kognitif
   Ranah kognitif meliputi a) ingatan, b) pemahaman, c) aplikasi, d) sintesis, e) analisis, f) evaluasi.
2) Ranah Afektif
   Ranah afektif meliputi a) penerimaan, b) jawaban atau reaksi, c) penilaian, d) organisasi, e) internalisasi.
3) Ranah psikomotorik
   Ranah psikomotorik meliputi a) gerakan reflex, b) keterampilan gerak dasar, c) kemampuan *perceptual*, d) keharmonisan atau ketetapan, e) gerakan berupa keterampilan-keterampilan yang bersifat kompleks, dan f) gerakan *eksfresif* dan *interfrelatif*.[25]

---

[25] Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru, 2000), 18

Maka dapat disimpulkan, Indikator Hasil belajar yaitu mencakup 3 indikator yaitu : 1) Ranah Kognitif, 2) Ranah Afektif, dan yang ke 3) Ranah Psikomotorik

e. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar

Hasil belajar siswa di pengaruhi oleh dua faktor, yang *pertama* faktor internal atau faktor yang ada di dalam diri siswa, misalnya kemampuan berpikir atau tingkah laku intelektual, motivasi, minat, dan kesiapan siswa, baik jasmani maupun rohani. Dan kedua, faktor Eksternal atau faktor lingkungan, yaitu terdiri dari sarana dan prasarana, kompetensi guru, kreativitas guru, sumber-sumber belajar, metode serta dukungan lingkungan, dan keluarga.

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar di jelaskan juga oleh Ahmad Susanto yaitu, hasil belajar merupakan yang di capai oleh peserta didik yaitu merupakan hasil interaksi anatara berbagai faktor yang mempengaruhinya, Secara garis besar dapat di bagi menjadi dua bagian yaitu:

1) Faktor Internal; faktor internal merupakan factor yang bersumber dari dalam diri peserta didik, yang memengaruhi kemampuan belajarnya. Factor internal ini meliputi; kecerdasan, minat dan perhatian, motivasi belajar, ketekunan, sikap, kebiasaan belajar, serta kondisi fisik dan kesehatan.
2) Faktor Eksternal; faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yang memengaruhi hasil belajar yaitu keeluarga,

> sekolah, dan masyarakat. Keadaan keluarga yang berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Keluarga yang tidak menentu keadaan ekonominya, pertengkaran suami istri, perhatian orang tua yang kurang terhadap anaknya, serta kebiasaan sehari-hari berprilaku yang kurang baik dari orangtua dalam kehidupan sehari-hari berpengaruh dalam hasil belajar peserta didik.[26]

Faktor-faktor yang telah di jelaskan di atas yaitu merupakan faktor yang sangat mempengaruhi kepada hasil belajar siswa, selain kedua faktor di atas ada faktor yang di kemukakan oleh Wasliman, bahwa sekolah juga merupakan salah satu faktor yang ikut menentukan hasil belajar siswa. Semakin tinggi kemampuan belajar siswa dan kualitas pengajaran di sekolah, maka semakin tinggi pula hasil belajar siswa.[27]

Kualitas pengajaran di sekolah di tentukan oleh seorang guru, bahwa guru adalah komponen yang sangat menentukan dalam implementasi suatu strategi pembelajaran. Guru dalam proses pembalajaran memegang peranan yang sangat penting. Peran guru ini sangat penting untuk membimbing siswa, karena

---

[26]Ahmad Susanto, *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2013),

[27] Ahmad Susanto, *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2013), 12-13.

seorang siswa sangat membutuhkan bantuan orang dewasa di dalam pembelajaran yaitu seorang guru.

Dengan demikian, faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa merupakan hasil dari suatu proses yang di dalamnya terlibat sejumlah faktor yang saling mempengaruhinya. Tinggi rendahnya hasil belajar seseorang di pengaruhi oleh faktor-faktor tersebut.

3. Sejarah Kebudayaan Islam

a. Pengertian Sejarah Kebudayaan Islam

Kata sejarah secara harfiah berasal dari kata Arab *(sajaratun)* yang artinya pohon. Dalam bahasa Arab sendiri, sejarah di sebut *tarikh*. Adapun kata *tarikh* dalam bahasa Indonesia artinya adalah *waktu* atau *penanggalan.* Kata sejarah lebih dekat pada bahasa Yunani yaitu *historia* yang berarti ilmu atau orang pandai. Kemudian dalam bahasa inggris menjadi *history*, yang artinya masa lalu manusia.[28] Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa sejarah yaitu

[28] https://id.wikipedia.org/wiki/Sejarah di akses pada tgl 08 maret 2018

sebuah peristiwa masa lalu umat manusia atau yang di sebut masa lampau.

Sejarah Kebudayaan Islam merupakan catatan perkembangan perjalanan hidup umat manusia dari masa ke masa dalam beribadah, bermuamalah dan berakhlak serta dalam mengembangkan sistem kehidupan dan menyebarkan Agama Islam atau ajaran Islam yang dilandasi dengan akidah. Sejarah Kebudayaan Islam yang menekankan pada kemampuan pengambilan hikmah (pelajaran) dari sejarah Islam, untuk meneladani tokoh-tokoh yang berprestasi, dan berkaitannya dengan Penomena sosial, budaya, politik, ekonomi, iptek dan seni, dan lain-lain, untuk mengembangkan kebudayaan Islam pada masa moderen dan masa yang akan datang.

Sejarah Kebudayaan Islam di MTs merupakan salah satu komponen yang menelaah tentang asal usul, perkembangan, peranan kebudayaan Islam di masa lampau, mulai dari perkembangan masayarakat Islam pada masa Nabi Muhammad SAW dan Khulafarurrasyidin, Bani Umayah, Abbasiyah, Ayyubiyah sampai perkembangan Islam di Indonesia. Mata

pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yaitu memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mengenal, memahami Sejarah Kebudaayaan Islam yang mengandung nilai-nilai kearifan yang dapat di gunakan untuk melatih pengetahuan, membentuk sikap, watak, dan kepribadian peserta didik.

Sejarah merupakan suatu pembelajaran bagi siswa, untuk mengetahui atau mengenal tentang sejarah di masa lampau yaitu sejarah tentang para Nabi untuk menjadikan tauladan dalam diri siswa, dan menjadikan pribadi yang lebih baik lagi. Pentingnya mempelajari tentang Sejarah Kebudayaan Islam diterangkan dalam Al-Qur'an.

Firman Allah SWT :

يَـٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ ٱتَّقُوا۟ ٱللَّهَ وَلْتَنظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ ۖ
وَٱتَّقُوا۟ ٱللَّهَ ۚ إِنَّ ٱللَّهَ خَبِيرٌۢ بِمَا تَعْمَلُونَ ﴿١٨﴾

Artinya : *"wahai orang-orang yang beriman! Bertaqwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat., dan bertaqwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan"*. (Q.S Al-Hasyr (59):18)[29]

[29] Kementrian Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya, (Bandung: CV Mikraj Khazanah Ilmu, 2013), 275.

b. Tujuan mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah

Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan-kemampuan sebagai berikut :

1) Membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya mempelajari landasan ajaran, nilai-nilai dan norma-norma Islam yang telah dibangun oleh Rasulullah SAW dalam rangka mengembangkan kebudayaan Islam.
2) Membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya waktu dan tempat yang merupakan sebuah proses dari masa lampau, masa moderen dan masa depan.
3) Melatih daya kritis peserta didik untuk memahami fakta sejarah secara benar dengan didasarkan pada pendekatan ilmiah.
4) Menumbuhkan apresiasi dan penghargaan peserta didik terhadap peninggalan sejarah Islam sebagai bukti peradaban umat Islam dimasa lampau.

5) Mengembangkan kemampuan peserta didik dalam mengambil hikmah dari peeristiwa-peristiwa bersejarah (Islam), meneladani para tokoh-tokoh Islam yang berprestasi, dan mengkaitkannya dengan fenomena sosial, budaya, politik, ekonomi, Iptek dan seni, dan lain-lain untuk mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam.

B. Penelitian Terdahulu

Berikut ini adalah hasil kajian dari laporan hasil-hasil penelitian sebelumnya yang sesuai dengan masalah atau tema pokok yang peneliti ajukan.

1. Penelitian yang berjudul "Pengaruh Metode *Main Mapping* Terhadap Hasil Belajar Siswa Materi Lingkaran di SMP" oleh Hasian Nauli, Bistari, Hamdani. Tujuan penelitiannya adalah untuk mengetahui pengaruh metode *Main Mapping* terhadap Hasil Belajar siswa Materi Lingkaran di kelas VIII SMP Kemala Bayangkari 1 kubu Raya. Metode Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Eksperiman Semu dengan rancangan penelitian Yang digunakan adalah *Posttest-Only Control Design*. Berdasarkan Hasil Penelitian bahwa

metode *Main Mapping* memberikan pengaruh rendah terhadap hasil belajar siswa materi lingkaran di kelas VIII SMP Kemala Bhayangkari 1 Kubu Raya. [30]

2. Penelitian yang berjudul "Penerapan Strategi Peta Pikiran (*Maind Mapping*) Terhadap Hasil Belajar IPA Terpadu Tema Es Lilin Siswa Kelas VIII SMPN 4 Jombang" oleh Eny Faridah dan Woro Setyarsih. Tujuan Penelitian mengetahui pengaruh strategi peta pikiran Terhadap Hasil Belajar siswa IPA Terpadu Tema Es Lilin. Metode penelitian yang digunakan yaitu Eksperimen terdiri dari kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dengan demikian penerapan strategi peta pikiran atau *Mind Mapping* berpengaruh positif terhadap hasil Belajar siswa IPA Terpadu tema Es Lilin kelas VIII SMPN 04 Jombang.[31]

Persamaan Penelitian-penelitaian di atas dengan penelitian yang dibuat terletak pada penelitian *Mind Map* sebagai model pembelajaran. Sedangkan yang membedakan penelitian ini

---

[30] Hasian Nauli,Bistri,Hamdani"Pengaruh Metode *Main Mapping* Terhadap Hasil Belajar Siswa Materi Lingkaran Di SMP", 14 Desember 2017, http: //Jurnal.Unta.ac.id/ index.php/jpdpb/article/view/3215

[31]Sumber Data Diambil dari Perpustakaan Digital FMIPA Universitas Negeri Surabaya Berbentuk PDF pada tanggal 15 Desember 2017.

dengan penelitian terdahulu yaitu memfokuskan pada model pembelajaran *Mind Map* yang digunakan untuk pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dan ditekankan untuk mengetahui Pengaruh Pembelajaran *Mind Map* terhadap Hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam.

C. Kerangka Berpikir

Pembelajaran merupakan salah satu komponen yang sangat menentukan dalam proses pembelajaran yaitu dengan menggunakan sebuah model pembelajaran. Metode pembelajaran sangat berperan penting sebagai sebuah alat untuk menciptakan proses pembelajaran. Metode pembelajaran merupakan sebuah cara yang digunakan oleh seorang guru untuk menyampaikan materi yang akan di sampaikan kepada peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Didalam kegiatan pembelajaran maka metode pembelajaran yang dilakukan antara guru dan peserta didik. Pada akhirnya akan menunjang dan mengantarkan keberhasilan belajar peserta didik dan keberhasilan yang dilakukan oleh seorang guru.

Model Pembelajaran *Mind Map* merupakan salah satu strategi pembelajaran yang menggunakan konsep atau peta pikiran. Sebuah peta pikiran ini untuk membantu seorang siswa dalam mengikuti sebuah proses pembelajaran. Proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Mind Map* ini di gunakan oleh seorang guru untuk memudahkan siswa memahami dan memudahkan untuk belajar. Jadi seorang guru membrikan gambaran dan konsep tentang materi yang akan di sampaikan terlebih dahulu. Setelah itu, seorang siswa membuat konsep atau peta pikiran secara berkelompok teentang materi yang telah di tentukan oleh seorang guru.

Adapun langkah-langkah model pembelajaran *Mind Map* yaitu sebagai berikut :

1. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin di capai.
2. Guru mengemukakan konsep atau permasalahan yang akan ditanggapi oleh siswa atau sebaliknya. Yang permasalahn tersebut mempunyai alternatif jawaban.
3. Membentuk kelompok yang anggotanya 2-3 orang.
4. Setiap kelompok menginventariskan/mencatat alternative jawaban hasil diskusi.
5. Setiap kelompok (atau di acak kelompok tertentu) membaca hasil diskusinya dan guru mencatat di papan tulis dan mengelompokan sesuai kebutuhan guru.

6. Dari data-data di papan tulis, siswa di minta membuat kesimpulan atau guru memberi bandingan sesuai konsep yang diberikan guru.[32]

Model pembelajaran *Mind Map* tidak hanya seorang guru yang memberikan suatu konsep materi yang akan di sampaikan, tetapi seorang guru memberikan tugas kepada peserta didik untuk membuat konsep materi yang akan di sampaikan. Hal ini, untuk melatih otak kiri dan otak kanan mereka untuk mengingat apa yang telah ajarkan. Jadi dengan menggunakan model pembelajaran ini akan meningkatkan keberhasilan siswa dalam belajar.

Sedangkan hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah sebuah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar. Di dalam pengertian yang lain mencakup bidang-bidang sebagai berikut :

a. Pemahaman Konsep (aspek Kognitif), Pemahaman konsep atau yang di sebut aspek kognitif yaitu sesuatu yang telah melekat dalam hati seseorang dan tergambar dalam pikiran, gagasan, atau suatu pengertian. Orang yang telah memiliki konsep, berarti orang tersebut telah memiliki pemahaman.

---

[32] Hamzah dan Nurdin Mohamad, *Belajar dengan pembelajaran PAILKEM*, (Jakarta: PT Bumi Aksara,2011), 84.

b. Keterampilan Proses (aspek psikomotor), Keterampilan Proses atau yang di sebut Aspek psikomor yaitu merupakan keseluruhan keterampilan ilmiah yang terarah (baik kognitif Maupun psikomotorik) yang dapat digunakan untuk menemukan suatu konsep atau prinsip ataupun teori, untuk mengembangkan konsep yang telah ada sebelumnya, atau untuk melakukan penyangkalan pada suatu penemuan (falsifikasi). Dengan kata lain, keterampilan ini digunakan sebgai wahana penemuan dan pengembangan konsep, prinsip, dan teori.

c. Sikap (Afektif), Sikap atau yang disebut afektif yang merupakan untuk melakukan sesuatu dengan cara, metode, pola, dan teknik tertentu terhadap dunia sekitarnya baik berupa individu-individu maupun objek-objek tertentu. Sikap merujuk pada perbuatan, perilaku, atau tindakan seseorang.

Untuk melaksanakan proses pembelajaran suatu materi pembelajaran metode pembelajaran yang tepat, ketepatan (efektivitas) penggunaan metode pembelajaran tergantung pada

kesesuaian metode pembelajaran dengan beberapa faktor, yaitu tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, kemampuan guru, kondisi siswa, sumber atau fasilitas, situasi dan kondisi dan waktu.

Penggunaan metode pembelajaran yang tidak sesuai dengan tujuan pengajaran akan menjadi kendala dalam pencapaian tujuan pembelajaran yang telah di rumuskan. Cukup banyak bahan pelajaran yang terbuang dengan percuma hanya dengan karena penggunaan metode semata-mata berdasarkan kehendak guru dan bukan atas berdasarkan kebutuhan siswa, atau tidak menyesuaikan dengan kondisi kelas.

Dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam metode yang sangat penting. Karena kerumitan bahan yang akan di sampaikan kepada peserta didik dapat di bantu dengan menggunakan sebuah metode yang tepat. Maka dari itu lah, suapaya peserta didik lebih mudah memahami tentang Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang menggunkan sebuah konsep tentang materi tersebut dan akan meningkatkan hasil belajar siswa, dalam penelitian ini di terapkan model pembelajaran *Mind Map*.

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas, dapat di simpulkan bahwa metode pembelajaran sangat penting dalam menentukan keberhasilan belajar peserta didik. Maka berdasarkan kerangka pemikiran di atas, dalam penelitian ini di tunjukan untuk melihat dampak dari pengguanaan model pembelajaran *Mind Map* pada kinerja dalam belajar tentang mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Hasil yang di peroleh pada kelompok eksperimen dianalisis menunjukan bahwa pemahaman dan penguasaan materi dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dapat berhasil di kembangkan pada siswa. Perhatian khusus harus di berikan untuk bagaimana efektivitas program ini terbukti dapat diterapkan dalam mengajar.

Dalam membantu untuk memecahkan masalah pada siswa kelas VIII madrasah Tsanawiyah "Masyariqul Anwar Caringin" Labuan-Pandeglang. Khususnya pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Penulis mencoba menggunakan model pembelajaran *Mind Map* sebagai alat belajar untuk meningkatkan hasil belajar siswa, dan dengan model pembelajaran ini siswa diharapkan dapat aktif dalam mengikuti pembelajaran, sehingga

siswa dapat mudah memahami dan mudah mengingat kembali materi yang telah di ajarkan atau di berikan oleh guru.

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis Secara Harfiah dapat diartikan sebagaai suatu pernyataan yang belum merupakan suatu tesis, suatu kesimpulan sementara, suatu pendapat yang belum final, karena masih harus dibuktikan kebenaranya. Jadi, Hipotesis adalah suatu dugaan sementara, suatu tesis sementara yang harus dibuktikan kebenarannya melalui penyelidikan ilmiah.[33]

Menurut Sugiyono, "Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh dari pengumpulan data".[34]

---

[33] Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif,Kulitatif & Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Prenadamedia,2014),130.

[34] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R&D*, (Bandung :Alfabeta, 2014), 64.

Jadi, hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik.

Berdasarkan uraian di atas maka seorang peneliti mengajukan hipotesis bahwa:

"Terdapat pengaruh Model Pembelajaran *Mind Map* Terhadap Hasil Belajar Sejarah Kebudayaan Islam siswa di MTs Masyariqul Anwar Caringin," rinciannya sebagai berikut :

Ho : Tidak Terdapat Pengaruh model pembelajaran *Mind Map* Terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Masyariqul Anwar Caringin Pandeglang.

Ha : Terdapat pengaruh model pembelajaran *Mind Map* pada hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Masyariqul Anwar Caringin Pandeglang.

Jadi, Hipotesis dalam penelitian ini adalah, "Terdapat Pengaruh Model Pembelajaran *Mind Map* Terhadap Hasil Belajar Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Masyariqul Anwar Caringin Pandeglang."

BAB III
METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MTs Masyariqul Anwar Caringin Pandeglang yang beralamat Caringin kecamatan Labuan kabupaten Pandeglang, alasan memilih tempat di MTs Masyariqul Anwar Caringin Pandeglang adalah sebagai berikut :

1) Terdapat permasalahan yang menarik tentang pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.
2) Tempat penelitian ini merupakan tempat yang strategis yang mudah dijangkau oleh penulis.
3) Selain itu adanya izin dari Pihak sekolah di MTs Masyariqul Anwar Caringin Pandeglang untuk dilakukan penelitian kuasi eksperimen di sekolah tersebut.

2. Waktu penelitian

Untuk memperoleh data yang relevan dengan masalah yang diteliti, maka dalam hal ini peneliti terhitung

mulai persiapan sebelum ke lapangan sampai selesai penelitian yaitu mulai dari bulan Februari-Agustus 2018. Adapun Jadwal penelitian Sebagai berikut :

Tabel 3.1

Jadwal Kegiatan Penelitian

No	Uraian Kegiatan	Pelaksanaan						
		Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli	November
1	Penyusunan Proposal							
2	Sidang Proposal							
3	Penyusuan Instrumen							
4	Pengumpulan Data							
5	Analisis Data							
6	Penyususnan Laporan Skripsi							
7	Sidang Skripsi							

B. Metode Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Data yang di peroleh melalui penelitian itu adalah emperis (teramati) mempunyai kretaria tertentu yaitu valid. [35]

Didalam penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian metode eksperimen, Metode Penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metodologi penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang dikendalikkan dengan mengadakan manipulasi terhadap objek penelitian serta adanya kontrol. [36]

Metode eksperimen adalah sebagai metode sistematis guna membangun hubungan yang mengandung fenomena sebab akibat. Penelitian eksperiman merupakan metode inti dari model penelitian ini, yang menggunakan pendekatan kuantitatif.

Penelitian ini merupakan studi eksperimen dengan menggunakan . Desain ini mempunyai kelompok kontrol, tetapi

---

[35] Sugiyono,*Metode penelitian kombinasi*, (Bandung :Alfabeta, 2014), 3.

[36] Nazir,*Metode Penelitian* , (Jakarta :Ghalia Indonesia, 2016), 63

tidak berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen.[37]

Adapun desain kuasi eksperimen yang digunakan adalah *Nonequivalent Control Group Desaign*. Desain penelitian ini hampir sama dengan *Pre-test-* dan *Post-test Control Group Desain* hanya saja dalam menentukan kelompok kontrolnya tidak menggunakan sistem random. Dalam penelitian ini menggunakan kelompok yang diperlakukan berbeda. Kelas pertama adalah kelas yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Mind Map* sebagai kelas eksperimen, sedangkan kelas kedua yaitu sebagai kelas kontrol pembelajarannya menggunakan metode ceramah. Secara lebih jelas dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 3.2

Desain penelitian

Pre-test	**perlakuan**	**post-test**
O_1	X	O_2
……		
O_3	X	O_4

[37]Sugiyono,*Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan kombinasi,* 116 .

Keterangan :

O_1 = Pre-Test Kelas Eksperimen

X = Penerapan Model Pembelajaran *Mind Map* Kelas Eksperimen.

O_2 = Post-Tes Kelas Eksperimen.

….= Garis ini di maksudkan kelompok tidak dilakukan secara acak, namun menggunakan kelas yang sudah ada

O_3 = Pre-Test Kelas Kontrol

X = Penerapan Metode Ceramah di kelas Kontrol.

O_4 = Post-Test Kelas Kontrol.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono, Populasi adalah Wilayah Generalisasi yang terdiri atas: Obyek/Subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik

kesimpulannya.[38] Jadi, populasi bukan hanya orang, tetapi juga objek dan benda-benda alam lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada dalam objek/subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang di miliki oleh subjek atau objek. Populasi Penelitian ini adalah Siswa MTs Masyariqul Anwar Caringin Labuan Pandeglang dengan jumlah siswa 200 yang terbagi dalam 6 kelas.

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Apabila populasi jumlahnya lebih besar, dan penelitian tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sample yang diambil dari populasi.[39]

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII-A sebagai kelompok eksperimen dan siswa kelas VIII-B sebagai kelompok kontrol. Teknik pengambilan

---

[38] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung :Alfabeta, 2014), 80.

[39] Sugiyono,*Metode Penelitian kombinasi*, (Bandung :Alfabeta, 2016), 4.

sampel yang mengguanakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan hal-hal tertentu.[40] Purposive Sampling dipilih karena responden yang terpilih menjadi anggota sampel didasarkan atas pertimbangan peneliti sendiri teknik ini dilakukan karena pertimbangan keterbatasan waktu, tenaga dan dana sehingga tidak dapat mengambil sample besar.

D. Variabel Penelitian

Variabel adalah suatu konsep yang mempunyai variasi atau keragaman. Dengan kata lain variabel adalah objek penelitian atau yang menjadi objek penelitian atau yang menjadi titik perhatian penelitian. Variabel yaitu adanya variabel bebas dan variabel terikat

1. Model Pembelajran *Mind Map*

   a. Definisi Konseptual

      Model pembelajaran *Mind Map* merupakan bagian didalam sebuah strategi pembelajaran. Strategi

[40] Sugiyono, *Metode Penelitian pendidikan pendekatan kuantitaif dan kualitatif dan R &D*, (Bandung :Alfabeta, 2011), 120.

Pembelajaran *Mind Map* dikembangkan sebagai Metode efektif untuk mengembangkan gagasan-gagasan melalui rangkaian peta-peta.

b. Definisi Oprasional

Mind Map adalah alat pikir yang unik yang akan memunculkan kejeniusan alami kita dan memungkinkan kita berhasil di setiap area kehidupan.

2. Hasil Belajar

a. Definisi Konseptual

Hasil belajar adalah suatu yang dicapai untuk diperoleh oleh peserta didik berkat adanya usaha atau pikiran yang mana hal tersebut dinyatakan dalam bentuk penguasaan, pengetahuan, dan kecakapan dasar yang terdapat dalam aspek kehidupan sehingga nampak perubahan tingkah laku pada diri individu.[41]

b. Definisi Oprasional

Hasil belajar dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang di maksud dengan ini adalah hasil belajar

[41] Euis Karwati, *Manajemen Kelas (Classroom Management)*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 214.

kognitif, hasil belajar kognitif yang diukur meliputi pengetahuan dan pemahaman pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, hasil belajar ini diukur dengan menggunakan *Posttest*.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat bantu yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data. Kualitas instrument menentukan kualitas yang terkumpul. Instrument penelitian ini dikelompokan menjadi dua, yaitu tes dan non tes, tes memilki sifat mengukur, sedangkan non tes memiliki sifat menghimpun.

Pada prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran, maka harus ada alat ukur yang baik. Alat ukur dalam penelitian biasanya dinamakan instrument penelitian. Jadi, instrument penelitian adalah suatu alat atau fasilitas yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan

hasilnya baik, dalam arti lebih lengkap dan sistematis sehingga mudah untuk diolah.[42]

Instrument yang akan digunakan untuk mengukur hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam siswa yang berupa tes pencapaian (achievent test) terdiri dari tes objektif bentuk pilihan ganda sebanyak 20 soal, dengan pensekoran jika benar di beri sekor 1 dan jika salah diberi sekor 0. Tes yang di berikan kepada kelas eksperimen sama dengan tes yang diberikan kepada kelas kontrol.

Tabel 3.3

Instrumen Kisi-Kisi Soal

Kompetensi Dasar	Materi	Indikator	No. Soal
3.1 Memahami sejarah proses berdirinya Dinasti Abbasiyah	Dinasti Abbasiyah	- Pesera didik mampu menjelaskan latar belakang runtuhnya Banni Umayyah	1,2,5

[42] Suharisimi Arikunto, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik,* (Jakarta : Rineka Cipta, 2013), 64

		-Peserta didik mampu menjelaskan proses berdirinya dinasti Abbasiyah	4,6
		-Peserta didik mampu menyebutkan tokoh yang berperan dalam proses berdirinya Dinasti Abbasiyah	7,8,9
		-Peserta didik mampu menyebutkan sifat-sifat yang dapat di teladani dari tiga khalifah besar Dinasti Abbasiyah	12,13,14
		-Peserta didik mampu mengidentifikasi peran khalifah Dinasti Abbasiyah dalam perkembangan	10,11

		kebudayaan dan peradaban Islam.	
		-Peserta didik mengetahui kota-kota yang pernah menjadi pusat pemerintahan Dinasti Abbasiyah	3,18
		-Peserta didik mengidentifikasi pelajaran atau hikmah yang dapat diambil dari Sejarah Dinasti Abbasiyah	15,19,20
Jumlah			**20**
Total jumlah soal			**20**

F. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

1. Observasi

Jenis observasi dilakukan adalah observasi sistematis yaitu menggunakan pedoman sebagai instrument pengamatan. Pedoman observasi berisi sebuah daftar jenis kegiatan yang mungkin timbul dan akan diamati.[43] Cara ini dilakukan untuk melakukan pengamatan langsung pada objek yang diteliti sehingga peneliti dapat memperoleh data berupa keadaan sekolah, sarana prasarana, letak geografis sekolah dan keadaan siswa.

Dalam melaksanakan penelitian ini penulis melakukan observasi ke MTs Masyariqul Anwar Caringin – Labuan kabupaten Pandeglang di dalam observasi ini penulis mendapatkan informasi seperti untuk mengetahui jumlah kelas, jumlah siswa, jadwal pembelajaran yang efektif dan jadwal pembelajaran pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kepada guru yang bersangkutan.

2. Tes

Tes sebagai instrument pengumpul data adalah serangkaian pertanyaan atau latihan yang digunakan untuk

---

[43] Suharisimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2013), 200.

mengukur keterampilan pengetahuan, Inteligensi, kemampuan, atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. [44] Instrumen penelitian berupa tes ini dapat digunakan untuk mengukur kemampuan dasar dan pencapaian atau prestasi. Didalam penelitian ini penulis menggunakan tes yang berupa *pre tes* dan *Post tes*. Pre tes dilakukan guru secara rutin setiap akan mulai penyajian materi baru. Evaluasi ini berlangsung secara singkat dan sering tidak memerlukan instrument. Sedangkan *Post-test* adalah kebalikannya dari *pre- test*, yakni kegiatan evaluasi yang dilakukan guru pada setiap akhir penyajian materi. Tujuannya adalah untuk mengetahui taraf kemampuan siswa atas materi yang telah diajarkan. Evaluasi ini juga berlangsung singkat dan cukup dengan menggunakan instrument sederhana berisi item-item yang jumlahnya sangat terbatas. [45]

Maka untuk memperoleh data tersebut instrument yang digunakan dalam hal ini adalah soal tes awal dan tes akhir atau sering disebut *Pre tes* dan *Pos tes*.

---

[44] Sudaryono, *Metode penelitian pendidikan*, (Provinsi banten : Dinas Pendidikan Provinsi Banten, 2011), 196.

[45]Muhibbin syah, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), 142

3. Dokumentasi

Muri Yusuf dalam bukunya metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan gabungan menjelaskan bahwa: “Dokumentasi merupakan catatan atau karya seseorang sesuatu yang sudah berlalu. Dokumen tentang orang atau sekelompok orang, peristiwa, atau kejadian dalam situasi sosial yang sesuai dan terkait dengan fokus penelitian adalah sumber untuk informasi yang sangat berguna dalam penelitian Kualitatif. Dokumen itu dapat berbentuk teks tertulis, *artefacts*, gambar, maupun foto”.[46]

Dalam penelitian teknik dokumentasi ini, peneliti menyelidiki untuk memperoleh informasi dari macam-macam sumber tertulis atau dokumen yang ada pada responden atau tempat penelitian. Teknik ini digunakan untuk mengetahui dan memperoleh data tentang materi pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, dan daftar nama peserta didik kelas VIII yang terdapat di MTs Masyariqul Anwar Caringin Pandeglang.

---

[46] Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif,Kulitatif & Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Prenadamedia,2014),391.

G. Teknik Analisis Data

Setelah data hasil penelitian terkumpul, langkah selanjutnya melakukan pengelompokan data sesuai dengan jenisnya. Untuk data yang bersifat kualitatif akan di analisis dengan logika, sedangkan untuk data yang bersifat kuantitatif akan di analisis dengan pendekatan statistik. Karena penelitian mengandung 2 variabel X dan variabel Y dan menggunakan pendekatan Statistik, dengan rumus sebagai berikut :

1. Kualifikasi data

   Kualifikasi data kelas eksperimen dan kelas control yang terbagi menjadi data *Pre tes* dan data *pos tes*. Data ini di peroleh daari skor tes yang signifikan anatar kelompok eksperimen dan kelompok konrol maka perlakuanyang diberikan berpengaruh secara signifikan.

2. Menentukan skor terbesar dan terkecil
3. Menentukan rentangan (R)
4. Menentukan banyak kelas

   BK = 1 + 3,3

5. Memetukan Panjang Kelas Interval (i) dengan Rumus :[47]

$$P = \frac{R}{K}$$

Keterangan :

P = Panjang kelas

R = Range/rentang

K = Banyak Kelas

1. Uji normalitas

Uji normalitas ini digunakan untuk menguji apakah data berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas ini diberikan kepada kelompok eksperimen maupun kelompok kelas control setelah diberikan pos-tes. Penelitian ini menggunakan statistic uji chi kuadrat dengan rumus sebagai berikut :

$$X^2 = \sum_{i=1}^{k} \frac{(f_o - f_e)^2}{f_e}$$

[47] Idochi Anwar, *Dasar-dasar Statistik*, (Bandung : Alfabeta, 2008), 188.

Dengan :

$X^2 = Chi\ Kuadrat$

$f_o = Frekuensi\ yang\ di\ observasi$

$f_e = frekuensi\ yang\ diharapkan$

X^2_{hitung} yang telah diperoleh dari hasil perhitungan selanjutnya dibandingkan dengan X^2_{tabel} dengan derajat kebebasan dk = K – 3 dan taraf signifikasi α = 5%. Data dikatakan normal apabila $X^2_{hitung} > X^2_{tabel.}$

Jika populasi tidak berdistribusi normal maka data di uji menggunakan data statistik. Non- parametrik yaitu menggunakan uji *Mann- Withney*.

2. Uji Homogenitas

Sebelum pengujian hipotesis, akan di uji apakah data yang dipakai homogen atau tidak menggunakan uji homogenitas dengan uji F, rumusnya adalah sebagai berikut :

$$F = \frac{varians\ terbesar}{varian\ terkecil}$$

Dengan $S^2 = \frac{\sum (X2 - \bar{X})^2}{n-1}$

Keterangan :

S^2 = Varians

$\bar{X} = Rata - rata$

n = jumlah sample[48]

Dimana :

dk pembilang = $n_1 - 1$

dk penyebut = $n_2 - 1$

Berdasarkan dk tersebut dan untuk kesalahan 5% , kreteria pengujian yang berlaku adalah : jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ maka H_0 ditolak (tidak homogen) dan jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ maka H_1 diterima (Homogen).[49]

3. Uji Hipotesis

Untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini dengan menggunakan rumus t - test sebagai berikut :

a) Jika data distribusi normal dan homogen maka pengujian hipotesis menggunakan uji-t, dengan rumus :

---

[48] Sugiyono, *Statistika untuk penelitian*, (Bandung : Alfabeta, 2012), 211.

[49] Sugiyono , *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D)*, (Bandung : Alfabeta, 2012), 244.

$$x = \frac{X1 - X2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1)S_1^2(n_1 - 1)s_2^2}{(n_1 + n_2 - 2)}\left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}\right)}}$$

Keterangan :

$\bar{X}_1$ = Rata sample kelas eksperimen

$\bar{X}_2$ = Rata sample kelas control

n_1 = Jumlah anggota sample kelas eksperimen

n_2 = Jumlah anggota sample kelas kontrol.

s_1^2 = Varians sample kelas Eksperimen

S_2^2 = Varians sample kelas control[50]

b) Jika data tidak berdistribusi normal atau varians-varians tidak homogen, maka hipotesis statistik dilakukan dengan menggunakan uji statistik dilakukan non-parametrik yaitu menggunakan uji *Mann-Whitney U*, dengan rumus :

$$U_1 = n_1 n_2 \frac{n_1\,(n_1 - 1)}{2} - R_1$$

Dan $U_2 = n_1 n_2 \frac{n_1\,(n_2 - 1)}{2} - R_2$

[50] Sugiyono , *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D),* (Bandung : Alfabeta, 2007), 273

Keterangan :

U_1 = jumlah peringkat 1

U_2 = jumlah peringkat 2

R_1 = jumlah rangking pada n_1

R_2 = jumlah rangking pada n_2

Hasil yang diperoleh dari t_{hitung} yang memiliki derajat kebebasan dk = $N_1 + N_2 - 2$ dan taraf signifikansi $\alpha = 5\%$. Dalam hal ini tolak hipotesis nol jika $t_{hitung} > t_{tabel}$. Dengan demikian dapat dikatakan terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran *Mind Map* Terhadap Hasil Belajar siswa dapat meningkat. [51]

H. Uji Hipotesis Penelitian

Uji hipotesis dalam penelitian ini yaitu uji pihak kanan. Adapun pengajuan hipotesis dapat dijelaskan sebagai berikut :

H_0 = Tidak terdapat pengaruh model pembelajaran *Mind Map* terhadap hasil belajar siswa kelas VIII di MTs Masyariqul Anwar Caringin Pandeglang.

---

[51] Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian*, (Bandung : Alfabeta, 2012), 153

H_1 = Terdapat pengaruh model pembelajaran *Mind Map* terhadap hasil belajar siswa kelas VIII di MTs Masyariqul Anwar Caringin Pandeglang.

H_0 : $\mu_1 \leq \mu_2$. nilai rata-rata kelompok eksperimen lebih rendah dari pada nilai rata-rata kelompok control.

H_1 : $\mu_1 \geq \mu_2$. nilai rata-rata kelompok eksperimen lebih tinggi dari pada nilai rata-rata kelompok control.

$\alpha = 5\%$

keterangan :

μ_1 = Rata-rata hasil belajar siswa kelas eksperimen

μ_2 = Rata-rata hasil belajar siswa kelas kontrol

Dengan kriteria pengujian :

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ *maka* H_o diterima

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ *maka* H_a diterima

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Data Analisis Hasil Penelitian

1. Mengaplikasikan Model Pembelajaran *Mind Map* Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

Untuk pengaplikasian model pembelajaran *mind map*, seorang peneliti memberikan arahan kepada siswa tentang materi yang akan diajarkan yaitu untuk mencapai tujuan pembelajaran. Setelah itu, seorang peneliti membagikan kelompok menjadi kedalam 5 kelompok, setiap kelompok diberikan tugas untuk membuat peta pikiran tentang poin-poin yang telah dibagikan oleh seorang peneliti. Siswa berinteraksi dan bertukaran pikiran dengan teman kelompoknya untuk mendiskusikan materi yang telah dibagikan pada masing-masing kelompok, lalu dituangkan ke dalam peta pikiran. Peneliti memperhatikan siswanya yang

tidak aktif ketika berdiskusi dan memberikan arahan kepada siswa supaya siswa lebih aktif dalam berdiskusi.[52]

Langkah – langkah model pembelajaran *Mind Map* adalah

1) Peneliti memberikan standar kopetensi kepada siswa.

   Tujuan memberikan standar kompetensi tentang sejarah kebudayaan Islam yaitu untuk mencapai tujuan pembelajaran.

2) Siswa membahas materi yang telah dibagikan kepada teman kelompoknya, dan masing-masing siswa memberikan ide-idenya untuk di buat *Mind Map*.

Ketika siswa membuat peta pikiran atau *mind map* akan terjadi proses berpikir pada siswa. Setelah itu, siswa berusaha untuk mencari poin-poin yang penting untuk dituangkan kedalam peta pikiran. Model pembelajaran *mind map* ini bertujuan untuk melatih kognitif siswa.

[52] Hasil Observasi, pada tgl 5 bulan Agustus 2018, Pukul : 08.00

1) Peneliti membagi siswa dalam kelompok kecil

   Guru membagi siswa dalam beberapa kelompok kecil untuk mendiskusikan tentang satu materi.

2) Siswa berinteraksi dan berkolaborasi dengan teman satu kelompoknya untuk membahas isi dalam peta pikiran yang telah mereka buat.

   Dalam kegiatan ini mereka gunakan bahasa sendiri dan kata-kata mereka sendiri untuk menyampaikan ide-ide dalam diskusi. Pemahaman dibangun melalui interaksi dalam diskusi.

3) Perwakilan kelompok menyajikan hasil diskusi.

   Setiap kelompok harus menyiapkan 2 orang untuk maju ke depan untuk mempersentasikan hasil diskusinya. Siswa harus menjelaskan apa saja poin-poin yang telah mereka buat. Sedangkan kelompok lain memperhatikan hasil diskusi dari kelompok yang sedang presentasi.

4) Membuat kesimpulan

   Kegiatan akhir pembelajaran adalah membuat refleksi dan kesimpulan atas materi yang sudah diajarkan. Seorang

peneliti menyimpulkan hasil diskusi pada setiap-setiap kelompok.

Langkah-langkah model pembelajaran *mind map* diatas sesuai dengan teori menurut Hamzah, dan Nurdin Mohamad, menjelaskan tentang langkah-langkah yang harus diperhatikan dalam pembuatan *Mind Map* yaitu:

1) Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai.
2) Guru mengemukakan konsep atau permasalahan yang akan ditanggapi oleh siswa atau sebaliknya. Yang permasalahn tersebut mempunyai alternatif jawaban.
3) Membentuk kelompok yang anggotanya 2-3 orang.
4) Setiap kelompok menginventariskan/mencatat alternative jawaban hasil diskusi.
5) Setiap kelompok (atau di acak kelompok tertentu) membaca hasil diskusinya dan guru mencatat di papan tulis dan mengelompokan sesuai kebutuhan guru.
6) Dari data-data di papan tulis, siswa di minta membuat kesimpulan atau guru memberi bandingan sesuai konsep yang diberikan guru.[53]

2. Analisis Data Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudyaan Islam.

Instrumen penelitian berupa soal diberika pada awal dan akhir pebelajaran yaitu berupa (*pre-tes)* dan (*pos-tes*), untuk mengetahui pengetahuan dan pemahan terhadap materi

[53] Hamzah dan Nurdin Mohamad, *Belajar dengan pembelajaran PAILKEM*, (Jakarta: PT Bumi Aksara,2011), 84.

yang akan disampaikan ataupun materi yang sudah disampaikan setelah mengikuti proses pembelajaran dikelas Eksperimen dan dikelas kontrol. Pada kelas yang telah diberiakan perlakuan menggunakan model pembelajaran *mind map* yaitu pada kelas eksperimen dan yang tidak menggunakan model pembelajaran *mind map* pada kelas kontrol. Tes ini digunakan untuk memperoleh data, apakah terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran *mind map* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam di kelas VIII dan mengetahui nilai siswa sebelum dan sesudah perlakuan di kelas eksperimen dan dikelas kontrol.

Tes hasil belajar siswa yang diukur adalah aspek kognitif meliputi pengetahuan atau ingatan dan pemahaman. Setelah data hasil belajar siswa terkumpul, kemudian data diolah dan dianalisis.

1. Deskripsi Data Hasil Belajar Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

a. Data kelas eksperimen sebelum perlakuan (*Pre-tes*)

Data penelitian skor hasil belajar sejarah kebudayaan Islam dari kelas eksperimen adalah sebagai berikut :

10	10	10	15	15	15	20	20	25	25
25	30	30	30	35	35	35	35	40	40
40	40	45	45	45	50	50	50	50	50

Berdasarkan data di atas skor terbesar dari kelas eksperimen adalah 50 dan skor terkecilnya adalah 10. Range dari data tersebut adalah 40 diperoleh dengan cara skor terbesar dikurangi dengan skor terkecil, banyaknya kelas berjumlah 5,87 kemudian dibulatkan menjadi 6 dengan panjang kelas yaitu 6,67 dibulatkan menjadi 7.

Table 4.1

Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Siswa

Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudyaan Islam

NO	Nilai	F	X	Fr %
1.	9 – 15	6	12	20
2.	16 – 22	2	19	6.7

3.	23 – 29	3	26	10
4.	30 – 36	7	33	23.7
5.	37 – 43	4	40	13.7
6.	44 – 50	8	47	26.7
	Jumlah	**∑30**	**177**	**100**

Berdasarkan tabel 4.1, distribusi frekuensi interval kelas pertama yaitu 44-50 dengan frekuensi sebanyak 8 orang, interval kelas kedua yaitu 30-36 dengan frekuensi sebanyak 7 orang, interval kelas ketiga 9-15 dengan frekuensi sebanyak 6 orang, interval kelas keempat 37- 43 dengan frekuensi sebanyak 4 orang, interval kelas kelima 23-29 dengan frekuensi sebanyak 3 orang, dan interval kelas 16-22 dengan frekuensi sebanyak 2 orang. Ternyata frekuensi terbanyak adalah 8, terdapat pada interval ke 6, dengan frekuensi relatif 26,7 pada tabel diatas, penulis merubah dalam bentuk grafik histogram dan polygon dibawah ini.

Grafik 4.1

Histogram Hasil Belajar Sejarah Kebudayaan Islam

Kelas Eksperimen

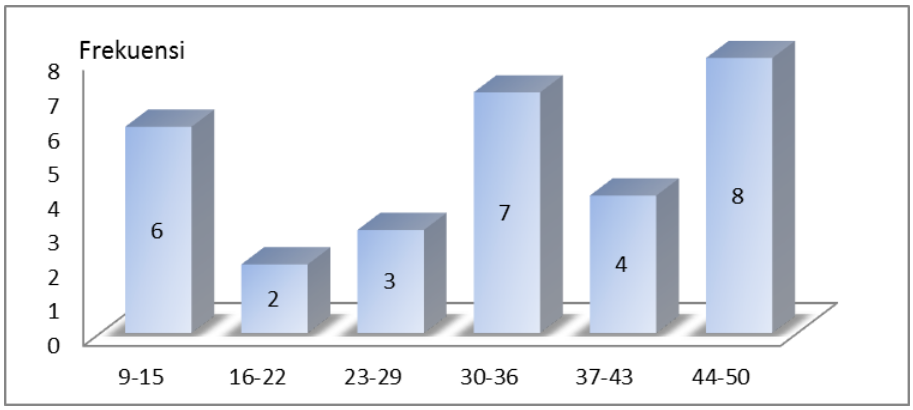

Grafik 4.2

Poligon Hasil Belajar Sejarah Kebudayaan Islam

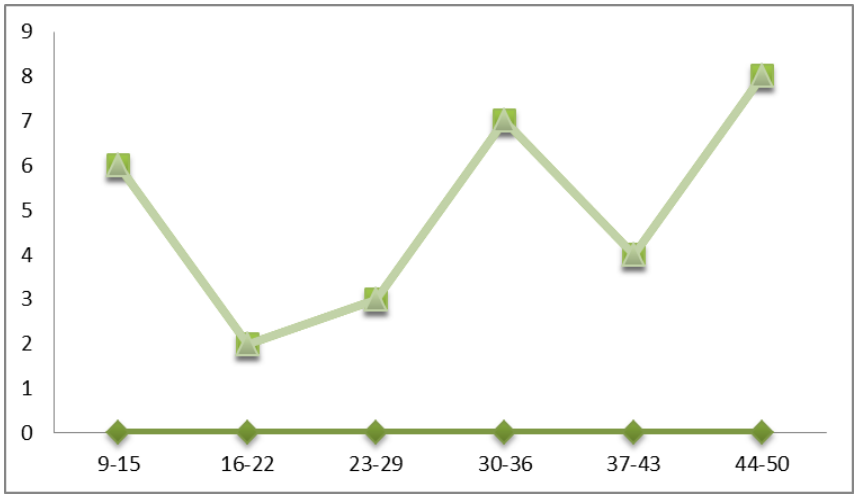

1) Menentukan Rata-rata (Mean)

Analisis selanjutnya penulis mencari nilai mean, untuk itu penulis membuat tabel distribusi frekuensi hasil belajar.

Tabel 4.2

Distribusi Frekuensi Rata-rata Mean

NO	Nilai	f_i	x_i	$f_i.x_i$	$fi.xi^2$
1.	9 – 15	6	12	72	5184
2.	16 – 22	2	19	38	1444
3.	23 – 29	3	26	78	6084
4.	30 – 36	7	33	231	53361
5.	37 – 43	4	40	160	25600
6.	44 – 50	8	47	376	141376
Jumlah		**∑30**	**177**	**∑955**	**∑233049**

Berdasarkan pada tabel 4.2 penulis melakukan perhitungan untuk mencari nilai mean. Maka berdasarkan hasil perhitungan nilai mean dari kelas eksperimen adalah 31,83.

2) Menentukan Simpangan Baku (SD)

Berdasarkan pada tabel 4.2, penulis melakukan perhitungan untuk mencari nilai simpangan baku (SD). Maka berdasarkan hasil perhitungan nilai simpangan baku dari kelas eksperimen adalah 264,3456.

3) Uji Normalitas

a) Membuat tabel frekuensi

Menghitung f_h luas bidang kurva normal dibagi menjadi 6 yaitu :

2.7%, 13.34%,33.96%,13.34%, dan 2.7% dengan sampel sebanyak 30 siswa berikut perhitungannya :

2.7 % x 30 = 0.8

13.34 % x 30 = 4.002

33.96 % x 30 = 10.188

33.96 % x 30 = 10.188

13.34 % x 30 = 4.002

2.7 % x 30 = 0.8

Tabel 4.3

Penolong Chi Kuadrat

NO	Nilai	*Fo*	*Fh*	*fo-fx*	*(fo-fh)* ^{2}	$\frac{(fo-fh)^2}{fh}$
1.	9 – 15	6	4.0	2	4	1
2.	16 – 22	2	0.8	1.2	1.44	1.8
3.	23 – 29	3	0.8	2.2	4.84	6.05
4.	30 – 36	7	10.1	-3.1	9.61	-3.1
5.	37 – 43	4	4.0	0	0	0
6.	44 – 50	8	10.1	-2.1	4.41	0.43
		30				6,18

Berdasarkan tabel 4.3, maka x^2_{hitung} = 6,18

4) Membandingkan X^2_{hitung} dan X^2_{tabel}

Nilai x^2_{tabel} didapat dari tabel chi –kuadrat dengan derajat kebebasan (dk) = k-1 = 6-1= 5 dengan taraf signifikan 5% sehingga nilai x^2_{tabel} =11,07.

Dengan kiteria pengujian:

H_o = data distribusi normal

Ha = data distribusi tidak normal

Jika $x^2_{hitung} \geq x^2_{tabel}$ maka H_o ditolak

Jika $x^2_{hitung} \leq x^2_{tabel}$ maka H_o diterima

Keputusan :

Dari penjelasan diatas di peroleh nilai $x^2_{hitung} \leq x^2_{tabel}$ atau 6,18 $\leq$ 11,070. Maka data berdistribusi normal.

b. Data kelas Kontrol sebelum perlakuan (*Pre-tes*)

Data penelitian skor hasil belajar sejarah kebudayaan Islam dari kelas eksperimen adalah sebagai berikut :

10	10	10	10	10	15	15	15	15	20
20	20	20	25	25	25	25	25	30	30
30	30	35	35	40	40	40	45	45	45

Berdasarkan data di atas skor terbesar dari kelas control adalah 45 dan skor terkecilnya adalah 10. Range dari data tersebut adalah 35 diperoleh dengan cara skor terbesar dikurangi dengan skor terkecil, banyaknya kelas berjumlah 5,87 kemudian dibulatkan menjadi 6 dengan panjang kelas yaitu 5,83 dibulatkan menjadi 6.

Tabel 4.4

Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Siswa

Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

NO	Nilai	F	X	Fr %
1	10 – 15	9	12	**30**
2	16 – 21	4	18	**13.7**
3	22 – 27	5	24	**16.7**
4	28 – 33	4	30	**13.7**
5	34 – 39	2	36	**6.7**
6	40 – 45	6	42	**20**
	Jumlah	∑30	162	**100**

Berdasarkan tabel 4.4, distribusi frekuensi interval kelas pertama yaitu 10-15 dengan frekuensi sebanyak 9 orang, interval kelas kedua yaitu 40-45 dengan frekuensi sebanyak 6 orang, interval kelas ketiga 22-27 dengan frekuensi sebanyak 5 orang,

interval kelas keempat 16-21 dengan frekuensi sebanyak 4 orang, interval kelas kelima 28-33 dengan frekuensi sebanyak 4 orang, dan interval kelas 34-39 dengan frekuensi sebanyak 2 orang. Ternyata frekuensi terbanyak adalah 9, terdapat pada interval ke 1, dengan frekuensi relatif 30 pada tabel diatas, penulis merubah dalam bentuk grafik histogram dan polygon dibawah ini.

Grafik 4.3

Histogram Hasil Belajar Sejarah Kebudayaan Islam

Kelas Kontrol

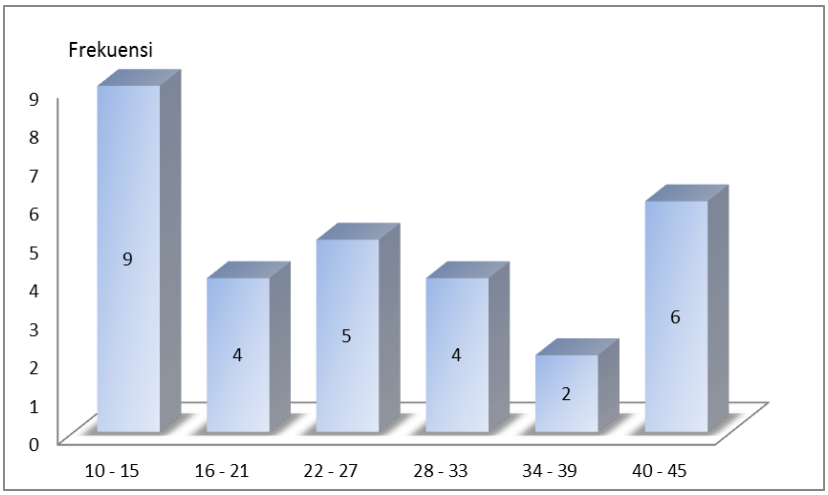

Garfik 4.4

Poligon Hasil Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Kelas Kontrol

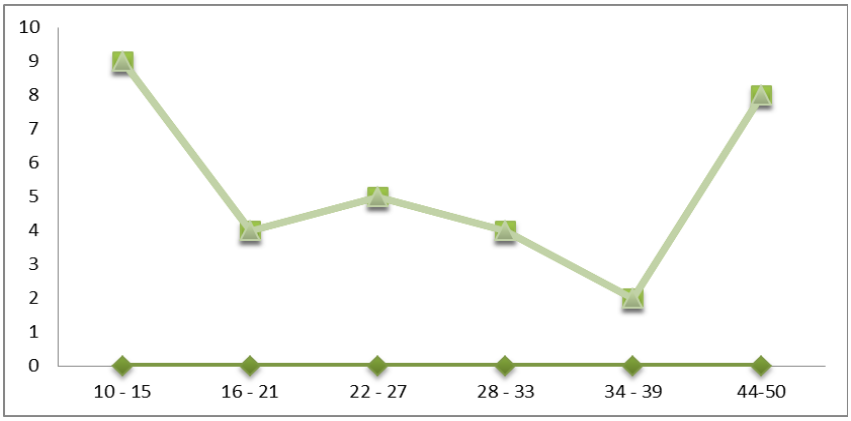

1) Menentukan Rata-rata (Mean)

Analisis selanjutnya penulis mencari nilai mean, untuk itu penulis membuat tabel distribusi frekuensi hasil belajar.

Tabel 4.5

Distribusi Frekuensi Nilai Rata-rata Mean

NO	Nilai	f_i	x_i	$f_i.x_i$	$Fi.xi^2$
1.	10 – 15	9	12	108	11664
2.	16 – 21	4	18	72	5184
3.	22 – 27	5	24	120	14400

4.	28 – 33	4	30	120	14400
5.	34 – 39	2	36	72	5184
6.	40 – 45	6	42	252	63504
Jumlah		∑30	162		∑114336

Berdasarkan pada tabel 4.5 penulis melakukan perhitungan untuk mencari nilai mean. Maka berdasarkan hasil perhitungan nilai mean dari kelas kontrol adalah 31,83.

2) Menentukan Simpangan Baku (SD)

Berdasarkan pada tabel 4,5, penulis melakukan perhitungan untuk mencari nilai simpangan baku (SD). Maka berdasarkan hasil perhitungan nilai simpangan baku dari kelas kontrol adalah 264,3456.

3) Uji Normalitas

Menghitung f_h luas bidang kurva normal dibagi menjadi 6 yaitu :

2.7%, 13.34%,33.96%,13.34%, dan 2.7% dengan sampel sebanyak 30 siswa berikut perhitungannya.

2.7 % x 30 = 0.8

13.34 % x 30 = 4.002

33.96 % x 30 = 10.188

33.96 % x 30 = 10.188

13.34 % x 30 = 4.002

2.7 % x 30 = 0.8

Tabel 4.6

Penolong Chi Kuadrat

NO	Nilai	F_o	F_h	F_o-f_h	$(f_o-f_h)^2$	$\frac{(fo-f_h)^2}{F_h}$
1.	10 – 15	9	10.1	-1.1	1.21	0.11
2.	16 – 21	4	4.0	0	0	0
3.	22 – 27	5	4.0	1	1	0.25
4.	28 – 33	4	4.0	0	0	0
5.	34 – 39	2	0.8	1.2	1.44	1.8
6.	40 – 45	6	10.1	-4.1	16.81	1.66
Jumlah		30				3.82

Berdasarkan tabel 4.6, maka x^2_{hitung} = 3.82

4) Membandingkan X^2_{hitung} dan X^2_{tabel}

Nilai x^2_{tabel} didapat dari tabel chi –kuadrat dengan derajat kebebasan (dk) = k-1 = 6-1= 5 dengan taraf signifikan 5% sehingga nilai x^2_{tabel} =11,07.

Dengan kiteria pengujian :

H_o = data distribusi normal

Ha = data distribusi tidak normal

Jika $x^2_{hitung} \geq x^2_{tabel}$ maka H_o ditolak

Jika $x^2_{hitung} \leq x^2_{tabel}$ maka H_o diterima

Keputusan :

Dari penjelasan diatas di peroleh nilai $x^2_{hitung} \leq x^2_{tabel}$ atau 3,82 $\leq$ 11,070. Maka data berdistribusi normal.

5) Uji Homogenitas

Setelah melakukan uji normalitas, langkah kedua adalah menguji homogenitas varians antara kelas eksperimen dan kelas control dengan F, uji F ini dilkukan untuk mengetahui apakah sebaran data berasal dari populasi yang homogen atau tidak, dengan membandingkan F_{hitung} dengan $F_{tabel.}$

Dengan kriteria pengujian :

Ho : varians kedua data homogen

Ha : varian kedua data tidak homogeny.

Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ maka Ho ditolak.

Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ maka Ho diterima

Berikut ini adalah hasil uji homogenitas untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Tabel 4.7

Hasil Uji Homogenitas Data Hasil Belajar

Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol (*Pre-tes*)

Jenis uji	Statistik	Kesimpulan
Uji F	*F hitung* = 2,69 *F tabel* = 6,35	Homogen

Hasil uji homogenitas pada tabel 4.7, yaitu diperoleh nilai $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ atau $2,69 \leq 6,35$, maka H_o diterima. Sehingga dapat dikatakan bahwa hasil tes berasal dari populasi yang homogen. Langkah-langkah perhitungan lebih lengkap dapat dilihat pada lampiran.

2. Deskripsi Data Hasil Belajar Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

a. Data kelas eksperimen sesudah perlakuan (*Pos-tes*)

Data penelitian skor hasil belajar sejarah kebudayaan Islam dari kelas eksperimen adalah sebagai berikut :

60	60	60	60	60	65	65	65	65	65
70	70	70	70	70	70	70	70	75	75
75	80	80	80	85	85	90	90	95	95

Berdasarkan data di atas skor terbesar dari kelas eksperimen adalah 95 dan skor terkecilnya adalah 60. Range dari data tersebut adalah 35 diperoleh dengan cara skor terbesar dikurangi dengan skor terkecil, banyaknya kelas berjumlah 5,851 kemudian dibulatkan menjadi 6 dengan panjang kelas yaitu 5,87 dibulatkan menjadi 6.

Tabel 4.8

Distribusi frekuensi hasil belajar siswa

pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam

NO	Nilai	F	X	Fr %
1	60 – 65	10	63	33,7
2	66 – 71	8	69	26,7
3	72 – 77	3	75	10
4	78 – 83	3	82	10
5	84 – 89	2	87	6,7
6	90 – 95	4	93	13,7
	Jumlah	**∑30**	**469**	**100**

Berdasarkan tabel 4.8, distribusi frekuensi interval kelas pertama yaitu 60 - 65 dengan frekuensi sebanyak 10 orang, interval kelas kedua yaitu 66 - 71 dengan frekuensi sebanyak 8 orang, interval kelas ketiga 90 - 95 dengan frekuensi sebanyak 4 orang, interval kelas keempat 72 - 77 dengan frekuensi sebanyak 3 orang, interval kelas kelima 78 - 83 dengan frekuensi sebanyak 3 orang, dan interval kelas 84 - 89 dengan frekuensi sebanyak 2 orang. Ternyata frekuensi terbanyak adalah 10 terdapat pada interval ke 1, dengan frekuensi relatif 30 pada tabel diatas, penulis merubah dalam bentuk grafik histogram dan polygon dibawah ini.

Grafik 4.5

Histogram Hasil Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Kelas Eksperimen

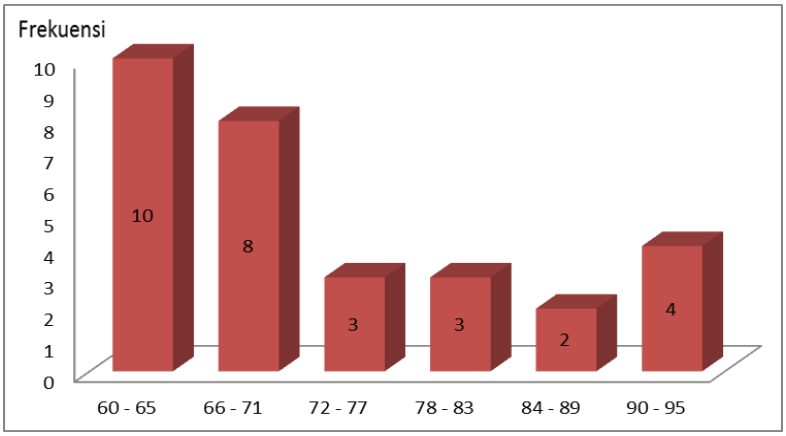

Garfik 4.6

Poligon Hasil Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Kelas Kontrol

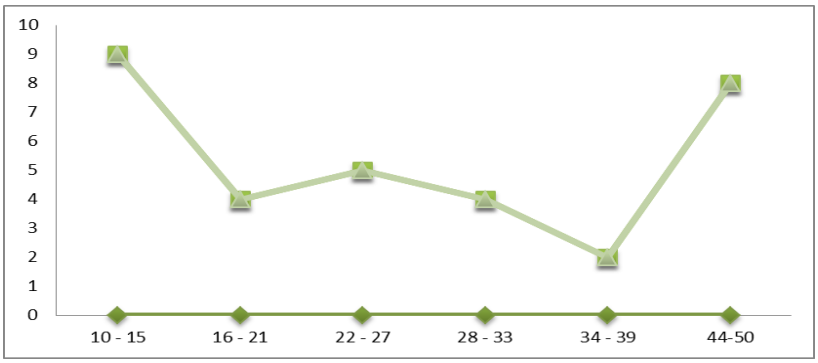

1) Menentukan Rata-rata (Mean)

Analisis selanjutnya penulis mencari nilai mean, untuk itu penulis membuat tabel distribusi frekuensi hasil belajar.

Tabel 4.9

Distribusi Frekuensi Rata-rata Mean

NO	Nilai	f_i	x_i	$f_i . x_i$	$Fi.xi^2$
1.	60 – 65	10	63	630	396900
2.	66 – 71	8	69	552	304704
3.	72 – 77	3	75	225	50625
4.	78 – 83	3	82	246	60516
5.	84 – 89	2	87	174	30276
6.	90 - 95	4	93	372	138384
Jumlah		∑30	469	2206	∑981405

Berdasarkan pada tabel 4.9 penulis melakukan perhitungan untuk mencari nilai mean. Maka berdasarkan hasil perhitungan nilai mean dari kelas eksperimen adalah 73, 57.

2) Menentukan Simpangan Baku (SD)

Berdasarkan pada tabel 4.9, penulis melakukan perhitungan untuk mencari nilai simpangan baku (SD). Maka berdasarkan hasil perhitungan nilai simpangan baku dari kelas eksperimen adalah 531,487

3) Uji Normalitas

Menghitung f_h luas bidang kurva normal dibagi menjadi 6 yaitu :

2.7%, 13.34%,33.96%,13.34%, dan 2.7% dengan sampel sebanyak 30 siswa berikut perhitungannya.

2.7 % x 30 = 0.8
13.34 % x 30 = 4.002
33.96 % x 30 = 10.188
33.96 % x 30 = 10.188
13.34 % x 30 = 4.002
2.7 % x 30 = 0.8

Tabel 4.10

Penolong Chi Kuadrat

NO	Nilai	F_o	F_h	F_o-f_h	$(f_o-f_h)^2$	$\frac{(fo-f_h)^2}{F_h}$
1.	60 – 65	10	10.1	-0.1	0.01	0.09
2.	66 – 71	8	10.1	-2.1	4.41	0.43
3.	72 – 77	3	4.0	-1	1	0.25
4.	78 – 83	3	0.8	2.2	4.84	6.05
5.	84 – 89	2	0.8	1.2	1.44	1.8
6.	90 – 95	4	4.0	0	0	0
Jumlah		30				8.62

Berdasarkan tabel 4.9, maka x^2_{hitung} = 8.62

4) Membandingkan X^2_{hitung} dan X^2_{tabel}

Nilai x^2_{tabel} didapat dari tabel chi –kuadrat dengan derajat kebebasan (dk) = k-1 = 6-1= 5 dengan taraf signifikan 5% sehingga nilai x^2_{tabel} =11,070.

Dengan kiteria pengujian :

H_o = data distribusi normal

Ha = data distribusi tidak normal

jika $x^2_{hitung} \geq x^2_{tabel}$ maka H_o ditolak

Jika $x^2_{hitung} \leq x^2_{tabel}$ maka H_o diterima

Keputusan :

Dari penjelasan diatas di peroleh nilai $x^2_{hitung} \leq x^2_{tabel}$ atau 8,62 $\leq$ 11,070. Maka data berdistribusi normal.

b. Data kelas kontrol sesudah perlakuan (*Pos-tes*)

Data penelitian skor hasil belajar sejarah kebudayaan Islam dari kelas kontrol adalah sebagai berikut :

25	**25**	**25**	**30**	**30**	**30**	**30**	**30**	**35**	**35**
35	**35**	**35**	**35**	**40**	**40**	**40**	**40**	**45**	**45**
45	**45**	**50**	**50**	**55**	**55**	**60**	**60**	**65**	**65**

Berdasarkan data di atas skor terbesar dari kelas kontrol adalah 65 dan skor terkecilnya adalah 25. Range dari data tersebut adalah 40 diperoleh dengan cara skor terbesar dikurangi dengan skor terkecil, banyaknya kelas berjumlah 5,87 kemudian dibulatkan menjadi 6 dengan panjang kelas yaitu 6,67 dibulatkan menjadi 7.

Tabel 4.11

Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Siswa

Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

NO	Nilai	F	X	Fr %
1.	24 – 30	8	27	26,7
2.	31 – 37	6	34	20
3.	38 – 44	4	41	13,7
4.	45 – 51	6	48	20
5.	52 – 58	2	55	6,7
6.	59 – 65	4	62	13,7
	Jumlah	**∑30**	**267**	**100**

Berdasarkan tabel 4.11, distribusi frekuensi interval kelas pertama yaitu 24-30 dengan frekuensi sebanyak 8 orang, interval kelas kedua yaitu 31 - 37 dengan frekuensi sebanyak 6 orang, interval kelas ketiga 45 - 51 dengan frekuensi sebanyak 6 orang, interval kelas keempat 38 - 44 dengan frekuensi sebanyak 4 orang, interval kelas kelima 59 - 65 dengan frekuensi sebanyak 4 orang, dan interval kelas 52 - 58 dengan frekuensi sebanyak 2 orang. Ternyata frekuensi terbanyak adalah 8, terdapat pada

interval ke 1, dengan frekuensi relatif 30 pada tabel diatas, penulis merubah dalam bentuk grafik histogram dan poligon dibawah ini.

Grafik 4.9

Histogram Hasil Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Kelas Kontrol

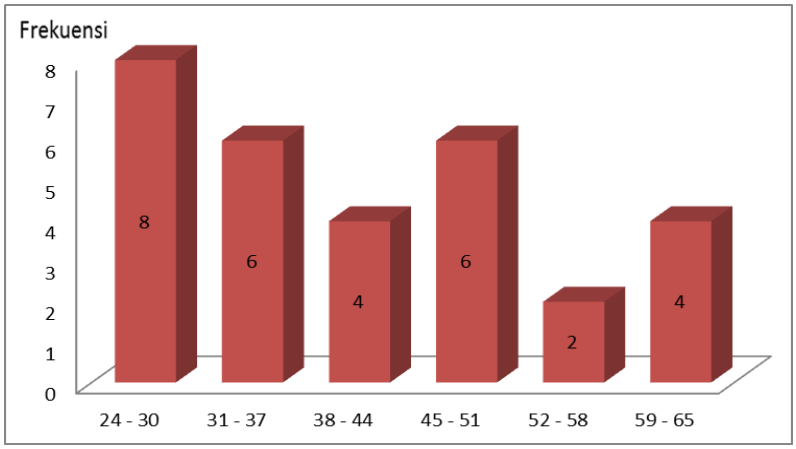

Garfik 4.10

Poligon Hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam Kelas Kontrol

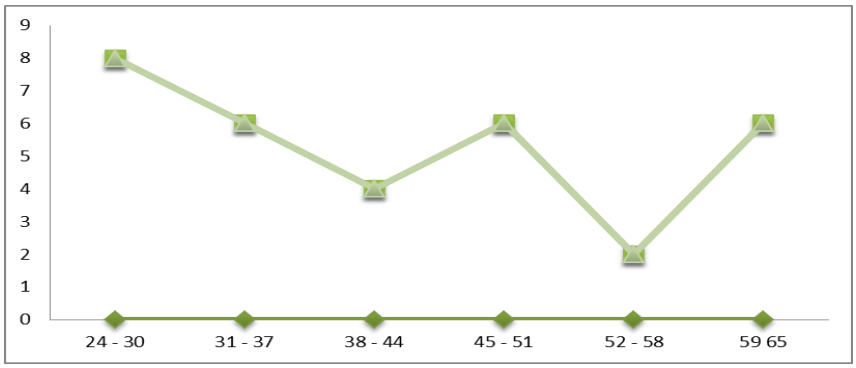

1) Menentukan Rata-rata (Mean)

Analisis selanjutnya penulis mencari nilai mean, untuk itu penulis membuat tabel distribusi frekuensi hasil belajar.

Tabel 4.12

Distribusi frekuensi Rata-rata Mean

NO	Nilai	f_i	x_i	$f_i.x_i$	$Fi.xi^2$
1.	24 – 30	8	27	216	46656
2.	31 – 37	6	34	204	41616
3.	38 – 44	4	41	164	26896
4.	45 – 51	6	48	288	82944
5.	52 – 58	2	55	110	12100
6.	59 – 65	4	62	248	61504
Jumlah		**∑30**	**267**	**1230**	**271716**

Berdasarkan pada tabel 4.12 penulis melakukan perhitungan untuk mencari nilai mean. Maka berdasarkan hasil perhitungan nilai mean dari kelas kontrol adalah 41.

2) Menentukan Simpangan Baku (SD)

Berdasarkan pada tabel 4,12, penulis melakukan perhitungan untuk mencari nilai simpangan baku (SD). Maka berdasarkan hasil perhitungan nilai simpangan baku dari kelas eksperimen adalah 87.352

3) Uji Normalitas

Menghitung f_h luas bidang kurva normal dibagi menjadi 6 yaitu :

2.7%, 13.34%,33.96%,13.34%, dan 2.7% dengan sampel sebanyak 30 siswa berikut perhitungannya.

2.7 % x 30 = 0.8

13.34 % x 30 = 4.002

33.96 % x 30 = 10.188

33.96 % x 30 = 10.188

13.34 % x 30 = 4.002

2.7 % x 30 = 0.8

Tabel 4.13

Penolong Chi Kuadrat

NO	Nilai	F_o	F_h	F_o-f_h	$(f_o-f_h)^2$	$\frac{(fo-f_h)^2}{F_h}$
1.	24 – 30	8	10.1	-2.1	4.41	0.43
2.	31 – 37	6	10.1	-4.1	16.81	0.56
3.	38 – 44	4	0.8	3.2	10.24	1.28
4.	45 – 51	6	4.0	2	4	1
5.	52 – 58	2	0.8	1.2	1.44	1.8
6.	59 – 65	4	4.0	0	0	0
Jumlah		**∑30**				**5.07**

Berdasarkan tabel 4.6, maka x^2_{hitung} = 5.07

4) Membandingkan X^2_{hitung} dan X^2_{tabel}

Nilai x^2_{tabel} didapat dari tabel chi –kuadrat dengan derajat kebebasan (dk) = k-1 = 6-1= 5 dengan taraf signifikan 5% sehingga nilai x^2_{tabel} =11,07.

Dengan kiteria pengujian :

H_o = data distribusi normal

Ha = data distribusi tidak normal

Jika $x^2_{hitung} \geq x^2_{tabel}$ maka H_o ditolak

Jika $x^2_{hitung} \leq x^2_{tabel}$ maka H_o diterima

Keputusan :

Dari penjelasan diatas di peroleh nilai $x^2_{hitung} \leq x^2_{tabel}$ atau 5.70 $\leq$ 11,070. Maka data berdistribusi normal.

5) Uji Homogenitas

Setelah melakukan uji normalitas, langkah kedua adalah menguji homogenitas varians antara kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan F, uji F ini dilkukan untuk mengetahui apakah sebaran data berasal dari populasi yang homogen atau tidak, dengan membandingkan F_{hitung} dengan $F_{tabel.}$

Dengan kriteria pengujian :

Ho : varians kedua data homogen

Ha : varian kedua data tidak homogeny.

Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ maka Ho ditolak.

Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ maka Ho diterima

Berikut ini adalah hasil uji homogenitas untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Tabel 4.14
Hasil Uji Homogenitas Data Hasil belajar
Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol (*Pos-tes*)

Jenis uji	Statistik	Kesimpulan
Uji F	*F hitung* = 6.08 *F tabel* = 6,35	Homogen

Hasil uji homogenitas pada tabel 4.14, yaitu diperoleh nilai $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ atau $6{,}08 \leq 6{,}35$, maka H_o diterima. Sehingga dapat dikatakan bahwa hasil tes berasal dari populasi yang homogen. Langkah-langkah perhitungan lebih lengkap dapat dilihat pada lampiran.

6) Pengujian Hipotesis

Hasil tes pada kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah melakukan uji normalitas dan homogenitas, maka langkah selanjutnya dilakukan uji pengaruh untuk menguji hipotesis

dengan menggunakan uji-t dengan signifikan α = 0,05. Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran *mind map* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam.

Berikut ini adalah hasil uji-t tes dikelas eksperimen dan kelas kontrol.

Tabel 4.15

Hasil Uji T

Jenis Uji	Statistik	Kesimpulan
Uji-t	t_{hitung} = 8,14 t_{tabel} = 2,001	Ha diterima, maka Ho ditolak. Maka terdapat perbedaan hasil belajar antara siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran *mind map* dengan metode ceramah pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

Berdasarkan hasil perhitungan uji hipotesis dengan menggunakan uji-t satu pihak (pihak kanan) pada data tersebut diperoleh nilai t *hitung* = 8,14 dengan dk = $n_1 + n_2 - 2$ = 30 + 30 – 2 = 58 dan α = 0,05 maka diperoleh nilai t table = 2,001 karena

t hitung ≥ t tabel yaitu 8,14 ≥ 2,001 maka Ha diterima dan Ho ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar antara siswa yang diajar menggunakan metode mind map dengan metode ceramah pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

Nilai siswa kelas eksperimen mendapatkan nilai rata-rata 73,57 sedangkan siswa kelas kontrol mendapatkan nilai rata-rata 41 . nilai tertinggi pada kelas eksperimen adalah 95 sedangkan kelas kontrol adalah 65. Kemudian nilai terendah dari kelas eksperimen 60 sedangkan untuk kelas control nilai terendahnya adalah 25.

Berdasarkan uraian diatas, dapat diketahui bahwa pengaruh positif menggunakan model pembelajaran *mind map* membuat hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam pada kelas eksperimen lebih baik dari pada kelas control yang tidak menggunakan model pembelajaran *min map*. Hal ini disebabkan karena model pembelajaran *mind map* memiliki kelebihan yaitu membuat siswa dapat aktif dalam mengemukakan pendapatnya dan bertukar pikiran dengan teman-temannya sehingga membuat

siswa lebih mudah untuk memahami dan mengingat materi yang sudah dipelajari. Dengan demikian hasil belajarnya pun menjadi baik.

3. Pengaruh Model Pembelajaran *Mind Map* Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Pengaruh hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang menggunkan model pembelajaran *mind map* dengan metode pembelajaran konvesional yaitu berupa ceramah dapat diketahui dari nilai rata-rata hasil belajar kognitif yang diperoleh melalui tes berupa *pre-tes* dan juga melalui *pos-tes* antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol.

Keadaan siswa pada kelas kontrol saat proses pembelajaran yaitu tidak mendengarkan yang disampaikan oleh guru pada saat proses pembelajaran. Seorang siswa kebanyakan melakukan kegiatan sendiri seperti bercanda dan berbincang dengan teman sebangkunya, dan ada juga beberapa siswa yang mendengarkan dan mencatat materi yang disampaikan oleh seorang guru yang dianggap penting. Sedangkan keadaan siswa kelas eksperimen pada saat proses pembelajaran seorang siswa mencari pengetahuan berdasarkan intruksi guru dengan

memanfaatkan sumber belajar. Hampir setiap siswa kelas eksperimen memiliki bahan belajar tentang apa yang didapatkan dari buku maupun diskusi.

Pada proses pembelajaran dikelas eksperimen yang dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran *mind map* untuk membantu siswa supaya lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. Sedangkan pada kelas kontrol yang tidak menggunakan model pembelajaran *mind map* hanya menggunakan metode ceramah. Siswa cenderung pasif dan tidak banyak mengungkapkan pendapatnya, bahkan hanya sedikit siswa yang aktif dikelas pada proses pembelajaran.

Seorang guru hanya sebagai fasitator pada saat mengaplikasikann model pembelajaran *mind map* dan hanya memberikan arahan kepada siswa. Siswa di tugaskan untuk aktif dalam memperoleh pengetahuan sendiri dari hasil diskusi dengan menggunakan model pembelajaran *mind map* siswa dapat bertukar pikiran, dengan siswa saling berinteraksi dalam hal ini akan tercapainya tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Hal ini juga membuat hasil belajar siswa menjadi baik.

Selain itu, hasil uji hipotesis dengan menggunakan uji-t pada data tes tersebut maka diperoleh nilai t_{hitung} = 8,14 dengan dk = $n_1 + n_2 - 2$ = 30 + 30 -2 = 58 dan α = 0,05 maka diperoleh nilai t_{tabel} = 2,001. Karena $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ H_a diterima dan H_o ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar antara siswa kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *mind map* dengan metode ceramah pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

Secara keseluruhan berdasarkan uraian di atas dapat disimpilkan bahwa terdapat pengaruh positif pada penggunaan metode *mind map* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Hal ini menyebabkan hasil belajar Sejarah kebudayaan Islam pada kelas eksperimen baik dibandingkan dengan kelas kontrol.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Setelah dilakukan penerapan model pembelajaran *Mind Map* pada kelas eksperimen dan pada kelas kontrol menggunakan pembelajaran konvensional, terlihat bahwa hasil belajar kedua kelompok tersebut berbeda. Adapun pembahasan hasil penelitian ini adalah Pengaruh hasil belajar siswa pada mata pelajaran

Sejarah Kebudayaan Islam yang menggunkan model pembelajaran *mind map* dengan metode pembelajaran konvesional yaitu berupa ceramah dapat diketahui dari nilai rata-rata hasil belajar kognitif yang diperoleh melalui tes berupa *pre-tes* dan juga melalui *pos-tes* antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol.

Selain itu, hasil uji hipotesis dengan menggunakan uji-t pada data tes tersebut maka diperoleh nilai t_{hitung} = 8,14 dengan dk = $n_1 + n_2 - 2$ = 30 + 30 -2 = 58 dan α = 0,05 maka diperoleh nilai t_{tabel} = 2,001. Karena $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ H_a diterima dan H_o ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar antara siswa kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *mind map* dengan metode ceramah pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

Secara keseluruhan berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif pada penggunaan metode *mind map* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Hal ini menyebabkan hasil belajar Sejarah kebudayaan Islam pada kelas eksperimen baik dibandingkan dengan kelas kontrol.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil pembahasan dan penelitian tentang pengaruh model pembelajaran *Mind Map* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaa Islam di MTs Masyariqul Anwar Caringin Pandeglang maka dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Mengaplikasikan model pembelajaran *Mind Map*, seorang peneliti memberikan arahan kepada siswa tentang materi yang akan diajarkan yaitu untuk mencapai tujuan pembelajaran. Setelah itu, seorang peneliti membagikan kelompok menjadi kedalam 5 kelompok, setiap kelompok diberikan tugas untuk membuat peta pikiran tentang poin-poin yang telah dibagikan oleh seorang peneliti. Siswa berinteraksi dan bertukaran pikiran dengan teman kelompoknya untuk mendiskusikan materi yang telah

dibagikan pada masing-masing kelompok, lalu dituangkan ke dalam peta pikiran. Peneliti memperhatikan siswanya yang tidak aktif ketika berdiskusi dan memberikan arahan kepada siswa supaya siswa lebih aktif dalam berdiskusi.

2. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Masyariqul Anwar Caringin Pandeglang, kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *Mind Map* mendapatkan skor akhir sebesar 95. Kemudian tingkat hasil kelas kontrol menggunakan metode konvensional mendapatkan skor akhir sebesar 65 artinya, rata-rata hasil belajar siswa tinggi 73,57 %.
3. Terdapat pengaruh model pembelajaran *Mind Map* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Dari hasil analisis data terdapat peningkatan hasil belajar yang baik setelah penggunaan model pembelajaran *Mind Map* hasil $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ atau $8{,}14 \geq 2{,}001$. Dengan demikian, hal ini menunjukan bahwa terdapat pengaruh yang baik antara variabel penggunaan model pembelajaran *Mind*

Map (X) terhadap variabel hasil belajar (Y) yang menghasilkan keputusan *Ho* ditolak *Ha* diterima sehingga bisa dikatakan model pembelajaran *Mind Map* berpengaruh positif terhadap hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam. Sehingga dapat dibuktikan dengan nilai rata- rata kelas eksperimen 73,57 dan sedangkan nilai rata-rata pada kelas kontrol 41.

B. Saran - Saran

Pada akhir laporan peneliEtian ini, ada banyak hal yang sangat perlu untuk mendapatkan perhatian dan direkomendasi untuk dijadikan bahan pertimbangan oleh beberapa pihak yang berkepentinganya itu sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah MTs Masyariqul Anwar Caringin Pandeglang, harus lebih memperhatikan siswa dan guru sebagai komponen pendidikan yang dapat menentukan Pengaruh model pembelajaran yang cocok dalam meningkatkan hasil belajar siswa terutama dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

2. Dewan guru MTs Masyariqul Anwar Caringin Pandeglang agar mencoba kembali menerapkan model pembelajaran *Mind Map* dengan persiapan dan rencana pembelajaran serta penggunaan media yang lebih baik lagi, sehingga akan didapatkan hasil penelitian yang lebih baik dari sebelumnya.